



PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA ALUMNI PESANTREN

PRODI PAI STAMBUK 2017 FITK UIN SU MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh:

NIKMA KHAIRANI HARAHAH

31.15.3.105

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Laporan Penelitian Skripsi



PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA ALUMNI PESANTREN

PRODI PAI STAMBUK 2017 FITK UIN SU MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh:

NIKMA KHAIRANI HARAHAHAP

31.15.3.105

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M Ag.

NIP. 19510505 197803 1 001

NIP.19700427 199503 1 002

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

2019

Medan, Juni 2019

Nomor	: Istimewa	Kepada Yth.
Lamp	: -	Bapak Dekan FITK
Perihal	: Skripsi	UIN-SU
	An. Nikma Khairani Harahap	Di –
		Medan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama	: Nikma Khairani Harahap
NIM	: 31.15.3.105
Jurusan/Program	: Pendidikan Agama Islam / S-1
Judul Skripsi	: Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi

Pai Stambuk 2017 FITK UIN SU Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M Ag.

NIP. 19510505 197803 1 001

NIP.19700427 199503 1 002

ABSTRAK



Nama : Nikma Khairani Harahap
NIM : 31.15.3.105
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abbas Pulungan

Pembimbing II : Dr. Wahyudin Nur Nasution, M Ag.
Judul : Perilaku Keagamaan Mahasiswa
Alumni Pesantren Prodi PAI Stambuk
2017 FITK UIN SU Medan

Kata Kunci: Perilaku Keagamaan, Alumni Pesantren, Mahasiswa

Peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan oleh Mahasiswa Alumni Pesantren prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2) Untuk mengetahui penerapan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan!

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mendalam dari informan yang terkait. Populasi data adalah mahasiswa alumni pesantren yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Agama Islam pada masa studi 2017. Diharapkan dalam penetapan objek/subjek penelitian ini dapat benar-benar mewakili tujuan penelitian sehingga rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab dengan hasil yang memuaskan.

Hasil dalam Penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan mahasiswa alumni pesantren prodi PAI stambuk 2017 adalah sholat wajib, membaca AL-Quran, puasa sunnah maupun ibadah lain yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penerapan perilaku beragama mahasiswa sudah terkesan baik dan menggambarkan seorang alumni pesantren yang sudah biasa dengan didikan yang agamis supaya menjadi orang yang berguna dan selalu mengingat dengan adanya kuasa Allah SWT, walaupun masih ada sebagian yang kurang baik dalam menerapkan perilaku beragama tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa baik dari segi positif maupun segi negatifnya adalah lingkungan sekitar, teman sebaya, keluarga, role model dan media sosial.

Pembimbing II

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M Ag.
NIP.19700427 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nikma Khairani Harahap

NIM : 31.15.3.105

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren
Prodi Pai Stambuk 2017 FITK UIN SU Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 24 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Nikma Khairani Harahap
NIM .31.15.3.105

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah... puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita sehingga masih dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat dan pengikut hingga akhir masa.

Skripsi ini berjudul: “Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren ProdiPAI Stambuk 2017 FITK UIN SU MEDAN”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantara dengan rasa syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/S.1) yang penulis lalui tidaklah serta merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi dan Doa dari orang-orang disekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada mereka, kendati pahala dari Allah Swt lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua tercinta saya, Ayahanda **Yusran Harahap** dan Ibunda **Suhriani Siregar**, atas segala kasih sayang, motivasi, Doa serta segala dukungan yang lain dan juga pendidikan terbaik

yang diberikan kepada saya sejak kecil. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, pengampunan, serta kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.

2. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga dan saudara-saudara kandung saya yang terkasih adik tercinta **Alim Harahap, Angga Syaputra Harahap** dan **Asrial harahap**.
3. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (**Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.**) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**) Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.**) Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (**Mahariah, M.Pd.**), dan seluruh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.
4. Ucapan terima kasih banyak kepada kedua Pembimbing Sripsi Saya, **Prof.Dr. H. Abbas Pulungan** (Pembimbing Sripsi 1) dan Bapak **Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Pd** (Pembimbing Sripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
5. Ucapan terima kasih kepada Doses Penasehat Akademik Bapak **Prof. Dr. Al Rasyidin** atas segala limpahan nasehat, ilmu perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi semoga Allah Swt senantiasa memberika kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

6. Ucapan terima kasih kepada dosen jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan yaitu **Ibu Nurhayani** dan **Ibu Sabariah**.
7. Ucapan terima kasih kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yaitu **Nur Asia**, **Nur Sadariah**, beserta kawan-kawanya yang ikut serta dalam membantu penyusunan skripsi ini.
8. Sebagai Pamungkas, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah **Drs. H. Abdul Halim Nst, M.Pd**, Bapak **Drs. H. Hasan Matsum, Mag.** Bapak **Drs. Hadis Purba, M.A**, Bapak **Sangkot Nst, M.Ag**, Ibu **Azizah Hanum OK, M.Pd**, Bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag** dan Bapak **Dr. H. Ihsan Satria Azhar, M.A**serta Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
9. Seluruh Angkatan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2015 yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi.
10. Teristimewa kepada Abangda **Rahmat Hidayat Batubara** yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta menemani pembuatan skripsi ini baik cita maupun duka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat terbaik penulis Teman-teman **PAI-4 ITB**, yang juga telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidup menempuh prestasi selama diperkuliahkan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis terkhusus kepada sahabat terbaik yang sudah mensupport serta mendoakan saya selama perkuliahan

yaitu **Suci Rahmadani** dan **Melida**, serta Komisaris Mahasiswa (PAI-4) yang luar biasa dengan keangguhan mereka yaitu **Ridwan, M. Ihya Lubis, Pihar Ahmed** dan **Indra Saidi Hsb.**

12. Akhirnya kepada seluruh kerabat keluarga yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material, sehingga perkuliahan penulis dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Medan, April 2019

Nikma Khairani Harahap
NIM .31.15.3.105

DAFTAR ISI

LAPORAN PENELITIAN	HALAMAN
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah	7
c. Rumusan Masalah	7

d. Tujuan Penelitian	8
e. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	10
A. Pengertian Perilaku Keagamaan	10
a. Pengertian Perilaku	10
b. Pengertian Keagamaan	15
c. Pengertian Perilaku Keagamaan	22
B. Pengertian Mahasiswa Alumni Pesantren	27
a. Pengertian Mahasiswa	27
b. Alumni Pesantren.....	28
C. Penelitian Yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi	32
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi	33
E. Teknik Analisa Data	33
1. Analisis pada Tingkat Awal	34
2. Analisis data pada saat pengumpulan data.....	35
1. Analsis Data Akhir	36
2. Reduksi Data	36
3. Penyajian Data	37

4. Kesimpulan	37
F. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Temuan Umum.....	40
a. Sejarah UIN Sumatera Utara	40
b. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran UIN Sumatera Utara	46
c. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).....	50
d. Jurusan Pendidikan Agama Islam.....	53
e. Visi, Misi dan Tujuan	53
B. Temuan Khusus.....	55
C. Pembahasan.....	72
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	83
 DAFTAR PUSTAKA.....	 85
DAFTAR LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren dapat diartikan sebagai lembaga yang termasuk dalam ranah pendidikan yang landaskan Islam dan ceramah yang pokok, mendasar dan luas penyebarannya. Dari pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam dan melahirkan pendidikan yang berkarakter Islam, da'i, ulama serta kiai sebagai pokok dasar yang menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam ke seluruh Indonesia. Budaya yang bercorakkan Islam di Indonesia menjadi kental dengan nuansa kebiasaan pesantren.

Pesantren merupakan lembaga institusi pendidikan yang berada di bawah pimpinan seorang atau beberapa kiai dan dibantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya. Pesantren menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan kiai sebab ia merupakan tempat bagi sang kiai untuk mengembangkan dan melestarikan ajaran ke-Islaman yang mendalam serta tradisi pesantren itu sendiri dalam pengaruhnya di masyarakat.

Lingkungan pesantren pada umumnya terdiri dari rumah kiyai, sebuah tempat peribadatan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan (disebut masjid kalau digunakan untuk sholat jum'at, kalau tidak: disebut dengan langgar, atau surau), rumah pondokan yang dibuat oleh para santri dari bambu atau kayu, ruangan untuk memasak, kolam atau ruangan untuk mandi atau berwudhu.¹

Pada kenyataannya pondok pesantren dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam juga berfungsi sebagai tempat penyebaran agama Islam dimana para santri dididik untuk bisa hidup dalam suasana yang bernuansa agamis, maka dari itu pondok pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan

¹Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: Darma Aksara Perkasa, 1974), h.16

masyarakat di sekitarnya dan menjadi rujukan moral/perilaku bagi masyarakat umum.

Menurut Malik M.Thaha Tuanaya, pesantren adalah suatu sarana dan termasuk lembaga yang bagian pendidikannya yang berkarakter religi islam didirikan setara dengan penyebaran agama Islam yang berkembang di Nusantara. Pada awalnya lembaga pesantren berbentuk pengajian yang lakukan dengan siswa santri yang pembelajarannya di dalam rumah guru atau kiyaisetelah demikian berkembang penyebarannya menjadi lembaga pendidikan pesantren.²

Sejumlah penyesuaian dan adaptasi dan juga eksperimentasi terus dilakukan, maka dalam dimensi waktu: zaman belanda, zaman kemerdekaan, zaman Orde Baru, sampai zaman reformasi ini, dengan siring berjalannya waktu pesantren semakin berkembang dengan demikian rupa. Sebagian jenis pesantren tetap mempertahankan bentuk pesantren yang tradisional dan belum dimasuki oleh teknologi yang modern yaitu disebut dengan Pesantren Salafi, dan sebagian pesantren sudah mengalami pembaruan dengan menyatukan pelajaran yang bari dan menjalankan sistem pembelajaran yang teknologi modern yang seperti pelajaran pada umumnya di sekolah-sekolah yang umum, pesantren tersebut disebut pesantren yang khalafi.

Jadi, lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren tersebut bisa di bagi jadi dua golongan yaitu pertama, pesantren Salafi atau pesantren tradisional, yaitu pesantren yang menerapkan sistem pembelajran dan pelajar yang pada mulanya atau tetap pada sistem lama seperi guru disebut kiai, pondok yang dijadikan tempat tinggal sebagai rumah untuk menginap bagi santri, masjid, santri,pelajaran kitab arab gundul atau disebut dengan kitab kuning yaitu kitab Islam klasik,

²A.Malik M.Thaha Tuanaya,dkk., *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta;Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007). H. 43

dengan metode pengajaran bandongan dan wetonan, kedua, pesantren khalafi, yaitu pesantren yang mengalami pembaruan atau perubahan baik dengan bentuk klasikal ataupun disebut madrasa, memasukkan pelajaran umum, organisasi kelebagaannya, maupun pemikiran keagamaannya yang menerima isu-isu kontemporer.

Dalam area lingkungan pesantren banyak berbagai kegiatan dan peraturan yang diterapkan oleh para pendidik dan senior untuk dilakukan oleh para santri dengan sesuai peraturan dan kesepakatan oleh para santri dalam pesantren tersebut dan akan diberikan hukuman jika melanggar peraturan terhadap santri yang bersangkutan.

Melalui pendidikan pesantren pendidik berusaha membekali para anak didiknya untuk menjadi seorang yang berguna dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam lingkungan masyarakat atau seorang subjek dalam menumbuhkan kemampuan dirinya yang cerdas, mampu membuat karya baru dan ahli di bidangnya masing-masing.³

Diharapkan bahwa dalam pendidikan pesantren memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik bagi para santri supaya menjadi seorang yang kreatif dan mampu menampilkan dirinya yang religius yang taat akan ajaran agama Allah SWT supaya menjadi orang yang berguna dan bisa jadi contoh yang baik di daerah masyarakatnya setelah ia lulus dari pesantren tersebut.

Jadi, tujuan dari pendidikan pesantren itu dapat membentuk manusia yang berakhlak Islami dan punya kesadaran diri bahwa pandangan Islam itu pandangannya menyeluruh. Lain dari itu anak didik keluaran pesantren ini

³ Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Berbasis Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka Jakarta, 2005). H. 73

dipercaya punya kemampuan yang besar untuk mengadakan responsi terhadap rintangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada.

Tidak sedikit keluaran pesantren mengeluarkan siswa yang pandai ahli agama, dan mampu menyebarkan penceramah agama islam. Akan tetapi tidak sedikit juga keluaran dari pesantren yang memiliki perbuatan yang tidak sejalan dengan ajaran pesantren yang awalnya disana diajarkan untuk berbuat berdasarkan ajaran islam namun setelah keluar lain dari yang diharapkan.

Pada penglihatan dan sering di jumpai peneliti ketika mereka keluar dari pesantren banyak dari mereka yang mencoba hal-hal baru serta pergaulan dunia yang baru yang sebelumnya belum pernah di ajarkan di pesantren sehingga mereka lupa akan ajaran di pesantren yang seharusnya mereka menyebarkan ajaran islam dan berdakwah tentang iktikad ajaran agama islam.

Ketika berada di lingkungan pesantren santri lebih rajin untuk melakukan ibadah sesuai dengan syari'at Islam serta tingkat kerajinan ibadahnya lebih baik dan taat. Santri yang berada dalam lingkungan pesantren lebih ditekankan untuk lebih mandiri dan memperbaiki perilaku yang buruk menjadi perilaku baik dan taat akan perintah Allah. Namun, ketika berada di luar lingkungan pesantren tentu alumni santri akan lebih bebas untuk melakukan sesuatu yang di kehendaki dirinya termasuk dalam hal ibadah kepada Allah Swt.

Menjadi hal yang menarik bagi peneliti, mengetahui tentang fenomena perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren di dunia kampus khususnya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Karena sebagian mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan mempunyai latar belakang pernah menjadi santri di pondok pesantren.

Ada banyak kegiatan pokok, penunjang dan pengembangan di pondok pesantren yang membuat informan melakukan kegiatan beragama dengan rajin.

Kegiatan tersebut antara lain sholat berjama'ah lima waktu, mengaji Al-qur'an baik perseorangan maupun tadarrusan, mengaji kitab kuning yang berisi tentang pengetahuan agama islam, khitobah, takror malam dan lainnya. Sehingga alumni-alumni pondok pesantren nantinya akan menjadi orang yang mempunyai ilmu agama yang kuat.

Dalam buku *Masa Depan Pesantren* karya HM. Amin Haedari,dkk, bahwa sanya pesantren biasanya melahirkan lulusan yang memiliki ciri-ciri kesaarjanaan yang khas yakni: pertama, penguasaan ilmu-ilmu keagamaan yang tinggi disertai kemampuan mengkaji kitab-kitab klasik berbahasa arab. Kedua, penampilan sikap yang sholeh disertai dengan kemampuan mengerjakan amalan-amalan ritual keagamaan. Dan ketiga, perhatian yang intens terhadap kehidupan umat disertai dengan kesanggupan terlihat langsung dalam masyarakat melalui pendirian lembaga-lembaga sosial keagamaan seperti pesantren dan mejekis taklim.⁴

Namun berdasarkan pengamatan peneliti, yang sering menemukan keganjalan-keganjalan dari pola perilaku keagamaan dari sebelum keluar dari pondok pesantren dan sesudah mengecap dunia baru yaitu dunia perguruan tinggi yang saat ini terjadi pada beberapa mahasiswa alumni pondok pesantren. Dimana pada saat berada dipondok pesantren alumni mempunyai perilaku keberagamaan yang tinggi dan rajin melakukan ibadah wajib dan sunnah.

Perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren setelah berada di lingkungan baru yang berbeda jauh dari lingkungan pesantren. Dunia mahasiswa yang sangat baru dan berbeda dari dunia pesantren membuat banyak mahasiswa alumni pondok pesantren tertarik untuk mencoba dunia baru tersebut karena hal

⁴Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Globa*, (Jakarta; IRD PRESS, 2005), h.161

tersebut tidak terdapat di dunia pondok pesantren. Ini menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melihat lebih jauh tentang hal tersebut.

Ketika berada di luar lingkungan pesantren santri akan terlepas dari aturan-aturan yang mengikat saat berada di pesantren, dan santri harus menyesuaikan diri untuk membawa nilai-nilai kepesantrenan tersebut. Saat berada di luar pesantren tentu saja banyak hal yang berbeda yang dirasakan para alumni pesantren, mereka harus bisa mengontrol semuanya sendirian.

Mereka juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru, dimana para alumni pesantren tidak ada lagi aturan-aturan yang ketat serta mengikat yang dilakukan setiap hari di Pesantren, sedangkan setiap individu memiliki tingkat ibadah yang berbeda-beda. Antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti kemudian bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang perilaku alumni pesantren dari segi tingkat keagamaannya dan setelah alumni pesantren memasuki dunia baru yaitu masuk perguruan tinggi menjadi seorang mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada pembahasan latar belakang yang dipaparkan tersebut yang menjadi identifikasi masalahnya adalah perilaku keagamaan dalam hal ibadah sholat wajib dan puasa sunnah alumni pesantren di kalangan mahasiswa pada program studi PAI pada semester 2017 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sumatera utara.

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang di atas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Fokus permasalahan dalam

penelitian ini adalah perilaku keagamaan alumni pesantren saat berada di luar lingkungan pesantren. Berangkat dari pernyataan berikut di atas, maka rumusan masalah yang akan berusaha di bahas dalam penelitian ini yang berjudul “Perilaku Keagamaan Alumni Pesantren di kalangan mahasiswa program studi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.” Yaitu :

1. Bagaimana bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan oleh Mahasiswa Alumni Pesantren prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?
2. Bagaimana penerapan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam capaian usaha untuk memberikan batasan tujuan penelitian, maka peneliti menuliskan beberapa tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan ini merupakan satu tahap awal untuk merealisasikan apa yang peneliti harapkan baik secara akademis maupun sosial. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan oleh Mahasiswa Alumni Pesantren prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan!

2. Untuk mengetahui penerapan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan!
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren prodi PAI Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan!

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah pengetahuan tentang Perilaku keagamaan alumni pesantren di kalangan mahasiswa prodi PAI.
- b) Semoga Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan maupun bahan kajian untuk melakukan sebuah pengembangan dalam penelitian.
- c) Dapat memberikan pengembangan ilmu bagi seorang peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang perilaku keagamaan.

2. Manfaat Penulis

- a) Dapat memperluas wawasan serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti pada masa penelitian, dan salah satu bukti untuk mendapatkan gelar sarjana.
- d) dalam menghadapi suatu problem mengenai perilaku keagamaan alumni pesantren di kalangan mahasiswa prodi PAI.
- b) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai sikap keagamaan alumni pesantren di era modern di kalangan mahasiswa.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

D. Pengertian Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern, kata perilaku terdiri dari dua suku kata “*peri*” yang berarti sifat, keadaan, cara berbuat dan perbuatan⁵ dan kata “*laku*” yang berarti perbuatan, kelakuan dan cara berbuat⁶. Jadi, perilaku adalah suatu tindakan ataupun reaksi terhadap seseorang (individu) pada orang yang berada di lingkungannya maupun bagaimana seorang individu tersebut berperilaku dalam melakukan suatu perbuatan.

Tindakan atau perbuatan bisa juga dinilai dalam baik atau buruknya perilaku seseorang. Kalau perbuatan manusia dapat dinilai dengan perbuatan baik-buruknya, perbuatan itu seakan-akan bersumber dari manusia itu sendiri, dilakukan dengan sadar atas pilihan, dengan satu perkataan: sengaja. Faktor kesengajaan ini mutlak untuk penilaian baik-buruk, yang disebut penilaian etis dan moral.⁷

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يُعِظُكُمُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

⁵Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: PUSTAKA AMANI, 2016), h. 306

⁶*Ibid.*, h. 210

⁷ Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (1983: PT. RINEKA CIPTA, Jakarta), h. 14

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Sesungguhnya Allah menyuruh di dalam Al-kitab yang diturunkan kepadamu ini, hai rasul untuk berlaku adil. Tidak ada keadilan yang lebih baik daripada mengakui siapa yang telah melimpahkan nikmat-Nya kepada kita, bersyukur kepada-Nya atas segala karunia-Nya, dan memuji-Nya karena Dia berhak untuk itu. Semua itu dilarang untuk diberikan kepada selain yang berhak menerimanya; patung-patung dan berhala-berhala tidak berhak sedikit pun atas hal itu. Maka menyembah dan memujinya adalah suatu kebodohan. Patung-patung dan berhala-berhala itu tidak memberikan nikmat, sehingga patut untuk disyukuri, tidak pula mendatangkan manfaat sehingga patut disembah. Kemudian kita wajib bersaksi, bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata.

Ibnu Abi Hatim mengeluarkan riwayat dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazi; Umar bin Abdul Aziz memanggil saya, lalu berkata, “terangkan kepadaku mengenai keadilan.” Saya berkata, “Bagus ! Anda bertanya tentang perkara besar. Jadilah kamu bapak untuk anak kecil, anak untuk orang saudara untuk yang sebaya, dan untuk kaum wanita demikian pula. Kemudian jatuhkanlah hukuman kepada manusia sesuai dengan dosa dan ukuran tumbuhnya dan janganlah kamu memukul karena amarahmu dengan satu kali mencambuk, sehingga kamu termasuk orang-orang yang melampaui batas.”

Di dalam kitab *Tarikh-nya*, Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Ali bin Abu Thalib melewati suatu kaum yang sedang bercakap-cakap. Ali bertanya, “Apa yang sedang kalian percakapkan?” Mereka menjawab, “kami sedang mempercakapkan adab yang baik.” Apakah kalian belum cukup dengan firman Allah dalam kitab-Nya?”

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kalian) berlaku adil dan berbuat kebajikan...”⁸

Al-‘Adlu adalah keadilan dan *al-ihsan* adalah pemberian karunia. Apa lagi sesudah ini? Ihsan adalah berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk kepadamu.

Martabat ihsan yang paling tinggi ialah berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk. Hal ini di perintahkan oleh Nabi saw. Diriwayatkan dari As-Sya’bi, bahwa Isa bin Maryam as. Berkata, “Ihsan bukan berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepadamu.” Di dalam *shahihain* diriwayatkan dari hadis Ibnu Umar, bahwa Nabi saw. Bersabda:

الاحسان ان تعبد الله كأنك تراه , فان لم تكن تراه فانه يراك

Artinya: “Ihsan adalah kamu beribadah kepada Allah seakan kamu melihat-Nya dan dan sekiranya kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.”⁹

وَالْإِحْسَانُ وَإِيتَاءُ ذِي الْقُرْبَىٰ

Memberi kaum kerabat apa yang mereka butuhkan. Di dalam ayat terdapat petunjuk untuk mengadakan hubungan kekerabatan dan silaturrahim, serta dorongan untuk bersedekah kepada mereka. Meskipun pemberian ini termasuk ihsan yang telah disebutkan, namun pengkhususan disini menunjukkan adanya perhatian yang besar terhadapnya.

⁸Al-Qur’an, (16 An Nahl ayat 90)

⁹Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992)H.238-239

Setelah menyajikan tiga perkara yang diperintahkan-Nya, selanjutnya Allah menjadikan tiga perkara yang dilarang-Nya:

وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

Melarang untuk berlebihan cenderung mengikuti kekuatan syahwat, seperti berzina, mencuri, dan tamak terhadap harta orang lain.

وَالْمُنْكَرِ

Yaitu apa yang dilarang diingkari oleh akal, berupa keburukan-keburukan yang lahir dari kemarahan, seperti memukul, membunuh, dan menganiaya manusia.

وَالْبَغْيِ

Berlaku dzalim terhadap manusia, dan memperkosa hak-hak mereka.

Dalam ayat ini bahwa sanya Allah memerintahkan perbuatan kebaikan kepada sesama manusia seperti berlaku adil, membantu orang lain serta menyumbangkan tenaga, harta atau apapun yang ia miliki dalam perbuatan kebaikan dan Allah melarang perbuatan-perbuatan yang buruk.

Rigkasan, bahwa sanya Allah menyerukan kepada kaumnya untuk bersikap adil, yaitu dengan mengerjakan kebajikan untuk memenuhi kewajiban, berbuat yang ihsan, yaitu dengan senantiasa selalu mengerjakan apa yang perintahkan Allah dengan memperbanyak ketaatan serta mengangungkan setiap yang perintahkan Allah, dan saling menghargai antar sesama makhluknya serta makhluk yang paling dicintai Allah diantara makhluknya adalah orang yang melakukan dan memelihara silaturrahi.¹⁰

¹⁰Tafsir Al-Marahgi, *Ibid*,..H. 240

يَعْظُمُ لَعْنُكُمْ تَذَكَّرُونَ

Dalam penyampaian ayat ini Allah memerintahkan kepada kaumnya (kalian) untuk melaksanakan tiga perkara dan melarang dari tiga perkara tersebut, agar kalian dapat mengambil pelajaran, lalu kalian mengerjakan apa yang mengandung keridaan Allah Ta'ala dan kemaslahatan kalian di dunia serta di akhirat.¹¹

Dari tafsiran ayat tersebut bahwa sanya Allah swt memerintahkan kita untuk berbuat baik dan mengerjakan amal sholeh dengan taat akan perintah Allah berupa berperilaku yang baik yang mencerminkan akhlaqul karimah serta menolong sesama dan menjauhi larangannya berupa perbuatan tercela seperti perbuatan meninggalkan sholat.

Penjelasan yang tertera di Al-Quran bahwa sanya manusia dibagi dalam tiga pembagian yaitu berdasarkan akidahnya ke dalam tiga golongan yaitu; mukmin, kafir, dan munafik. Setiap bagian masing-masing mempunyai ciri pokok masing-masing serta mempunyai sifat umum yang dapat membedakannya dengan antar bagian lainnya. Penggolongan manusia berdasarkan akidah ini sejalan dengan tujuan Al-Quran itu sendiri, yakni sebagai kitab aqidah dan hidayah. Dengan adanya Pembagian tersebut dapat memberikan arah yang baik untuk mengetahui betapa sangat pentingnya akan akidah untuk membentuk sautu kepribadian seseorang yang menentukan ciri-ciri khas dan dalam mengarahkan tingkah lakunya kepada tujuan tertentu. Dengan adanya penggolongan ini dapat memberikan penilaian bagi sifat dan tingkah laku seseorang dan bagaimana

¹¹*Ibid*,..H. 240-241

kepribadiannya menurut Al-Qura'an dengan meniali dari berakidahnya dan ketaqwaannya.¹²

Sarlito Sarwanan Sarwono dalam pengantar umum psikologi, menyatakan bahwa tingkah laku atau perbuatan itu mempunyai makna yang lebih konkrit dari pada “jiwa”. Sebab lebih konkrit, maka akan lebih mudah untuk dipelajari daripada jiwa dan dengan melalui perbuatan atau tingkah laku kita bisa mengetahui dan mengenal seseorang. Termasuk dalam tingkah laku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (*overt*) maupun yang tertutup (*covert*). Tingkah laku terbuka ialah tingkah laku yang segera dapat dilihat orang lain, misalnya makan, minum, memukul, berbicara, menangis dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku yang tertutup adalah tingkah laku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui alat-alat atau metode khusus, misalnya berfikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut dan sebagainya.¹³

Mengacu pada paparan yang diungkapkan tersebut penulis memberikan sebuah kesimpulan bahwa perilaku adalah tidakan yang dilakukan oleh manusia yang dapat dilakukan terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Terbentuknya perilaku seseorang berasal dari dalam dirinya dan dari luar dirinya atau lingkungan tempat dia diaman berada atau disebut juga bahwa perilaku seseorang timbul karena proses yang terjadi dari dalam diri manusia tersebut dan proses dalam lingkungannya. Perilaku seseorang dapat kita katakan dalam dua golongan yaitu perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, perilaku dapat dimiliki seorang individu namun tergantung setiap orang memilih perbuatan buruk atau perbuatan yang baik.

¹²Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qurani*, (Bandung: Penerbit Marja, 2010). h. 218

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2006), h.116- 117

b. Pengertian Keagamaan

Keberagamaan dikenal dengan sifat khusus yang dapat menimbulkan rasa tunduk dan hormat yang mengandung makna akan sebuah “pengalaman yang bersih dan suci “.Selain rasa tunduk dan rasa hormat yang luhur, keberagamaan juga merupakan rasa ketergantungan yang mutlak oleh manusia terhadap Tuhan yang diyakininya.¹⁴

Keberagamaan di ciri khaskan dengan rasa berharap hanya kepada Tuhan semata bukan pada selainnya karena orang yang beragama percaya bahwa kuasa Tuhan maha segalanya tiada satupun yang setara dengannya. Orang yang taat bergama biasanya taat akan aturan dan perintah Tuhannya dengan melaksanakannya dengan ikhlas dan lapang dada serta menjauhi segala larangannya.

Orang yang beragama ditandai dengan kepatuhannya terhadap akan perintah Tuhan dan dia percaya dengan adanya Tuhan yang maha kuasa yang menciptakan dan mengatur segala yang ada di alam semesta ini, orang yang beragama percaya bahwa sanya kuasa Tuhan sangat besar dan dia percaya bahwa Tuhanlah yang maha Agung.

Menurut Mulyanto bahwa sanya Agama ataupun suatu keyakinan akan mengajarkan kebenaran yang hendaknya penganutnya harus berusaha dengan yakin dan sekuat tenaga untuk selalu menuntut kearah yang baik dan melakukan perbaikan dalam kehidupannya selama di dunia agar dalam dirinya ada

¹⁴ Thomas O“dea, *Sosiologi Suatu Pengantar Awal*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992),h.35

ketenangan, karena suatu kebahagiaan dalam hidup didunia merupakan arah jalan untuk kebahagiaan di kehidupan di akhirat nanti dan tercapainya kebahagiaan dunia itu maka orang yang berkeyakinan dengan tekun akan melaksanakan ajaran agamanya dengan baik dan selalu berusaha mengamalkannya dengan baik.¹⁵

Dari ungkapan pernyataan tersebut dapat penulis dipahami bahwa keberagamaan adalah merupakan suatu keyakinan yang berasal dari hati nuraninya ataupun merupakan sesuatu mengenai agama yang Sifatnya khusus yang dapat menjadikan rasa rendah hati dan horma dalam dirinya ataupun merupakan suatu pengalaman yang suci maupun rasa yang ketergantungan yang sangat mutlak pada sang maha pencipta tuhan semesta alam yang dia yakini yang kekuatannya lebih besar dan sangat berkuasa yang dapat memberikan apa yang ia harapkan dan kekuatannya lebih besar daripada dirinya.

Jalaluddin menyatakan bahwa keberagamaan adalah sesuatu yang diyakini seseorang yang dia yakini bahwa zat tersebut sangat besar kekuasaanya yang melebihi dari luar dirinya bahwa dari rasa keyakinnan tersebut dia merasa lemah dan sangat membutuhkan akan kekuatan tersebut, sehingga dia merasa dirinya lemah tanpa ada daya dan upaya melainkan dari kekuatan tersebut maka dari konteks inilah timbul konsep agama atau adanya Tuhan. Keyakinan akan agama yang tertanam dalam dirinya akan menimbulkan patuh, hormat, tunduk, taqwa dan taat akan ajaran agama dari Tuhan yang diyakininya. Rasa ketergantungan tersebut akan tergambar dari perilaku, sikap dan tingkah laku manusia tersebut,

¹⁵Mulyanto Sumardi, *penelitian Agama Masalah Penyusunan Il-miyah dan Pemikiran*,(1975),h.12

proses perbuatan dan rasa keberagamaan yang taat dan rasa keimanannya itu disebut dengan pengalaman suci.¹⁶

Dari berbagai sisi kehidupan manusia keberagamaan dapat diwujudkan dan rasakan. Kegiatan yang termasuk beragama bukan hanya dengan melakukan aktifitas perilaku agama, namun juga saat melakukan aktifitas lain yang dapat mendorong dari kekuatan keinginan diri. Tidak hanya kegiatan yang tidak nampak dan yang timbul dalam hati nurani seseorang namun juga kegiatan yang nampak.

Agama mengandung makna sebagai kepercayaan kepada pencipta alam semesta yaitu Tuhan sekalian alam yang dinyatakan bahwa melakukan suatu hubungan dengan Dia (Tuhan) melalui ritual atau upacara maupun penyembahan serta permohonan dengan membentuk tingkah lakun maupun sikap dalam hidup manusia sesuai perintah dan berdasarkan ajaran agama yang dipercayainya itu.¹⁷

Menurut Glock Dan Stark ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), diemnsi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensi), dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹⁸

Dari pernyataan tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa agama sangat di butuhkan oleh manusia serta penting bagi setiap orang khususnya yang punya keahlian apapin itu keahliannya. Sebsbnya, dengan keahliannya akan lebih berarti. Baagi kita ummmat Islam, keyakinan yang dituju adalah anutan ajaran Islam yaitu agama yang diridhai Allah yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist.

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h.54

¹⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2004). H. 40

¹⁸ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).,h.77

Pertama, Dimensi keyakinan. dimana dimensi berisi tentang pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan aka taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Kedua, dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen bagi agama yang diyakininya tersebut. Unsur-unsur perbuatan keagamaan ini di bagi dalam dua golongan(bagian), yaitu:

- a. *Ritual*, merupakan sebuah bagian dari ritus, perbuatan dalam keagamaan formal maupun nyata dan perbuatan-perbuatan suci yang diharapkan semua orang yang meyakiniya dan dapat menjabarkannya
- b. *kepatuhan*, kepatuhan dan ritual seperti iken sami aer, walaupun memiliki sebuah ketidak akuran. Jika satu segu kepatuhan dari keteguhan ketegutahn yang berupa yang syah serta ciri pablik,¹⁹

Ketiga, faset pengalaman. Faset ini memiliki sebuah fakta dan memperhatikannya maka seluruh kepercayaan atau kepercayaan memiliki keinginan kemaun tertentu, walaupun kurang tepat namun jika dinyatakan bahwa seseorang yang memiliki keagamaan yang baik maka seketika akan dapat sampai pada keahlian yan subjektif dan cepat sampai di penghujung kenyataan (keadaan yang terbelakang ia yakin dapat mencapai suatu kontank beserta kekuatan yang

¹⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso.,H. 77

menjadi supernatural). Sama halnya seperti yang nyatakan tersebut, tahapan ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dirasakan seseorang atau diartikan sebagai suatu kelompok keagamaan atau dalam lingkup masyarakat yang memetingkan suatu komunikasi walaupun kecil namun dalam suatu esensi ketuhanan yang diyakini akan keagungannya, yaitu dengan adanya Tuhan maka segala yang diharapkan segera dikabulkan dengan taat akan ajarannya.

Keempat, segi makrifat keyakinan. Dari segi tersebut pengaruh kepada orang-orang yang diharapkan diharapkan mempunyai pengetahuan agama yang baik yang dapat diamalkan dengan baik dan taat dengan diharapkan pengetahuannya sedikit-dikitnya terkait pada inti-intinya suatu kepercayaan ritual-ritus dalam agama, maupun kitab suci agama dan tradisi-tradisi dalam beragama.

Kelima, faset pengamalan atau konsekuensi. Dimensi Konsekuensi berbeda dengan pembahasan dimensi tersebut dalam dimensi ini membahas tentang identifikasi sebab akibat-akibat yang kepercayaan keagamaan praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dalam pengistilahannya “kerja” dalam pengertian teologisnya dapat digunakan pada tahap ini. Meskipun dalam agama banyak memuat bagaimana seharusnya yang berkeyakinan harus bertindak dan berbuat dalam kehidupannya setiap hari, namun tidak keseluruhannya jelas dengan sebatas mana konsekuensi agama tersebut merupakan alur dari komitmen keagamaan atau semata-mata yang berasal dari keyakinan/agama.²⁰

²⁰Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Ibid.*, h.78

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, keagamaan adalah pengalaman suci seseorang yang dalam dirinya merasa lemah dan membutuhkan kekuatan dari luar dirinya yang dapat menimbulkan rasa hormat, tunduk, dan taat dan menjadikan manusia tersebut membutuhkan kekuasaan tersebut dalam hidupnya dan rasa ketidak berdayaan dalam dirinya jauh sehingga rasa ingin menyembah dan mengharapkan kekuatan yang manusia tersebut yakini dan mampu memberikan ketengangan dalam dirinya dan mengagungkan kekuatan yang ia yakini yang menjadi sembah manusia kepada Sang maha kuasa agung dan yang menjadikan dunia ini.

Islam menyeru kepada kaumnya untuk taat beragama secara menyeluruh. Setiap muslim baik dalam keadaan apapun baik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku dalam hal keadaan apapun dan dalam melakukan aktifitas apapun. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.²¹

Dari ayat tersebut Allah SWT berfirman yaitu memerintahkan hambanya-hambanya yang beriman serta taat kepada-Nya dan mempercayai akan rasul-Nya agar manusia mengambil seluruh tali Islam dan syariat-syariatnya, serta mengamalkan semua perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya selama mereka mampu dan sanggup melakukan hal tersebut.

Ibnu Abbas, Mujahid, dan Thawus R.A. berkata, “((Masuklah kamu ke dalam Islam)). Yaitu agama Islam.” Mujahid Rahinahullah berkata.” Di kalangan

²¹ Al-Quran, (2 Al-Baqarah ayat 208)

para ulama tafsir sebagian dari menjadikan akan firman Allah Ta'ala, "keseluruhan." merupakan hal dari manusia atau sebagian yang sudah masuk Islam. Yaitu menyerukan untuk memeluk agama Islam kepada manusia. Namun yang shahih adalah pernyataan utama. Maka mereka semua disuruh mengerjakan seluruh cabang-cabang iktikad dan syariat Islam, dan itu sangat banyak, selama mereka mampu dan sanggup melakukannya. Sebagaimana Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhum*, "((Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan)), demikian dia membacanya dengan nashab. Maksudnya adalah kaum muslim pada bagian cendekiawan kutub, sebab sememangnya di samping mereka beriman kepada Allah Ta'ala berfirman, "Masuklah kalian de dalam Islam keseluruhan." Dia (Ibnu Abbas) berkata, "ikutilah hokum ajaran agama Muhammad SAW, dan jangan kamu tinggalkan apapun darinya dan kalian hanya cukup beriman kepada Taurat dan apa yang ada di dalamnya."²²

Firman Allah Ta'ala, "Dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan." Yaitu kerjakanlah amalan-amalan ketaatan dan jauhkanlah hal-hal yang diperintahkan oleh setan kepada kalian, karena, "Sesungguhnya (setan) itu hanya menuruh kamu agar berbuat jahat dan keji, dan mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah." (QS. Al-Baqarah:169) dan "karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala" (QS. Faathir: 6). Oleh karena itu Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu."²³

²² Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta; Darus Sunnah Press, 2017). H. 590

²³ Syaikh Ahmad Syakir, *Ibid*, h. 592

Dalam tafsir ayat tersebut dapat kita pahami bahwa seluruh kaum muslimin baik laki-laki dan perempuan wajib mempercayai akan adanya Allah dan percaya kepada Rasul Allah serta mengamalkan perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya.

Ajaran agama Islam adalah ajaran yang di turunkan Allah SWT. Dalam ajaran agama Islam Allah SWT memrintahkan hambanya untuk senantiasa melaksanakan perintahnya dan meninggalkan laranganya dengan seganggupan makhluknya. Karena amal ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang dan wajib dilaksanakan bagi tiap manusia. Dasar pokok ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap manusia yaitu ibadah yang dapat menjadikan dirinya baik dan berbuat yang benar sesuai ajaran yang agama yang diyakininya yang dapat bermanfaat positif bagi dirinya maupun orang lain.

Sebagai seorang muslim kita harus patuh hanya pada Allah SWT, patuh bagi-Nya, berpasrah hanya kepada Allah serta mengamal segala apa yang perintah Allah SWT, berkeyakinan hanya kepada-Nya bermaksud untuk memuliakan-Nya, menagungkan-Nya, baik secara lisannya maupun dengan cara perbuatan nya karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ibadah dalam arti luas adalah bertaqarrub berserah pada Allah serta menolak larangan Allah dengan mentaati semua apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan tiap yang dilarang-Nya.

c. Pengertian Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keyakinan dalam

beragama dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagamaan seseorang memang dapat ditampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku.²⁴

Dari pengertian tersebut dapat di pahami bahwa perilaku keagamaan merupakan suatu tingkah laku manusia yang berdasarkan agama yang di anutnya. Segala sesuatu yang dilakukan seseorang akan berkaitan berdasarkan agama yang dipercayainya karena agama merupakan salah pendorong timbulnya suatu kepribadian seseorang dalam bentuk perilaku yang diaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikemukakan oleh dalam buku psikologi islam bahwa sanya karakter yang berkepribadian Islam merupakan suatu kajian dalam Islam yang berkaitan dengan perbuatan maupun tingkah laku manusia yang didasarkan pada pendekatan kejiwaan manusia dalam konteksnya dengan alam semesta maupun sesamanya dan pengabdianya kepada sang Khalik yang maha kuasa agar dapat taat akan ajarannya untuk meninggikan derajat kualitas bagi kehidupannya baik di dunia maupun diakhirat kelak.²⁵

Dengan demikian, tingkah laku manusia yang mengacu pada agama akan menimbulkan suatu perilaku yang dapat meningkatkan hubungannya kepada Sang penciptanya dan sesama makhluk maupun kepada alam semesta.

Pendapat dari Djamaluddin Ancok yang menyatakan bahwa perilaku keagamaan itu adalah seberapa sanggun orang dapat melaksanakannya akan suatu kewajiban dari penyembahan agama yang mereka yakini misalnya ibadah sholat, mengaji, puasa, maupun memperbaiki akhlaknya. Lain halnya dengan Abdul Aziz

²⁴ Jalaluddin, *ibid.*, h.11

²⁵ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.129

Ahyadi menyatakan bahwa perilaku keagamaan mengandung makna dengan pernyataan atau gambaran dalam kehidupan dengan psikologis manusia yang bisa dinilai, maupun dipelajari serta dilihat yang dapat diadakan dengan tingkah laku manusia atau perbuatan pada dirinya maupun kata-kata yang berhubungan dengan pengalaman ajaran dalam agama Islam.²⁶

Dari paparan di atas bahwa sanya suatu perilaku agama adalah bentuk perwujudan manusia kepada Sang Khaliknya dengan melakukan hal-hal yang di perintahkan oleh Sang Maha Kuasa. Perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia yang bisa menjadi panutan yang baik dan berguna bagi tiap orang sehingga orang yang melihat akan menjadi terinspirasi untuk mencontoh tingkah laku yang baik tersebut.

Shalat merupakan salah perbuatan atau bentuk ibadah kepada Allah SWT yang bisa menjadikan manusia lebih dekat dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Dalam menjalankan ibadah shalat manusia memuja serta mengagungkan keMahasucian Allah SWT, berserah diri dan taat kepada-Nya, memohon lindungan kepada Allah dari bisikan setan, mohon ampunan dan diampuni dari segala dosa, serta memohon hidayah kepada Allah kejalan yang yang berikan keridahan dan dihindari dari kesesatan serta perbuatan yang tidak diridha oleh Allah SWT. Shalat yang benar dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar, dengan dihindarkan dari perbuatan yang tidak baik maka hati akan sejahtera dan mengutuhkan dalam umat beragama.

Pernyataan dari Mursal dan H.M.Taher, bahwa perilaku keagamaan adalah tingkah laku atau perbauatn yang dinilai dari kesadaran mengenai adanya Tuhan

²⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 75.

Yang Maha Esa lagi maha pencipta alam semesta. Perilaku keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama Islam seperti hal nya shalat, puasa, naik haji bagi yang mampu, mengaji maupun ibadah lainnya. Perlakuan keagamaan tidak timbul saat manusia memperbuat penyembahan ibadah, namun ketika manusia melakukan kegiatan yang mendorong untuk taat yang berkaitan dengan kekuatan supranatural, selainnya bukan hanya ibadah yang dapat dilihat oleh mata dan dapat nampak, namun juga aktifitas yang tidak dapat dilihat yang terjadi bagi seseorang.²⁷

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,”²⁸

Allah SWT berfirman, maka luruskan wajahmu dan tetaplah berada dalam agama yang lurus, yaitu agama nabi Ibrahim, yang Allah telah menunjukkan hal itu kepadamu, yang Dia telah menyempurnakannya untukmu dengan sangat sempurna, dan engkau bersama dengan itu telah menetapi fitrahmu dengan lurus serta selamat, yang mana Allah SWT menciptakan makhluk-Nya dengan fitrah mengetahui dan mentauhidkan-Nya, bahwasanya tiada Tuhan yang patut disembah melain Allah SWT.

Di sebuah hadist qudsi disebutkan Allah SWT berfirman “*aku telah menjadikan para hambaku dengan kondisi yang baik, lantas setaan-setaan menjarakkan mereka dari agama mereka.*”

²⁷Mursal dan H.M.Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al ma'arif, 1980), h.121.

²⁸Al-Quran, (30 Ar Rum ayat 30)

Dapat kami katakana pada sbebarapa hadist bahwa sanya Allah SWT sudah menjadikan mahluk-Nya yang suci, lalu dating bagi mereka ajaran-ajaran yang membuat mereka keliru, seperti majusi, Nasarani dan Yahudi.

Kalamullah Allah SWT “tidak ada perebuhan pada Ciptaaan Allah SWT” sebgian Ulama Menyetakan” Artinya adalah jangan diantara kalian mengubah ciptaan Allah SWT, sehinggaa kamu merubah manisia itu dari fitranya yang sudah Allah SWT jadikan dalam kondisinya.

Malim lain menyatakan, :wacana kabar itu tetap dimaknakan berdasarkan ukuranya. Maknanya, kalua Allah manyamakan penjdian mahluk semuanya dengan kondisi fittrah pada tabiat yang baik, tanpa ada yang dijadikan semuanya dengan kondisi yang demikian, tanpa ada jenjangan manusia pada problem itu. Oleh sebab itu Ibnu Abbas, Ibrahhiim An-Naha,I Saaid bin Jubair, Mujahid, Ikrimsh dan Qatadh menguraikan Firmsn Allah SWT’ “tiada perubahsn pada Ciptasn Allah” Mkasudnya bagi Ajarsn Allah SWT.

Al-Bukhari juga mengatakan, “Firmsn Allah SWT, “tidak bisa di ubah ciptaan Allah.” Maksudnya pada agama Allah. Kalimat *خلق الاولين* artinya agama orang-rang pertama dahulu. Kata *الفطرة* dan *الدين* bermakna Islam.²⁹

Dalam ayat ini Allah menuntut orang beriman untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak haruslah didasarkan pada nilai dan norma ajaran islam.

²⁹Tafsir Ibnu Katsir, h. 42

Jadi perilaku keagamaan dapat dipahami dengan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menjalankan ibadah serta memiliki hubungan yang baik dengan sesama, selain itu juga memiliki ketergantungan kepada tuhan yang ditunjukkan dengan rasa tawakal.

Dari penjelasan perilaku agam itu adalah pelaksanaan ibadah kepada Allah maupun Tuhan yang diyakini dan mer merupakan sebuah kebutuhan manusia. Perbuatan ibadah itu seperti aktifitas mendekatkan serta taat kepada Allah SWT dan menjadi sebuah kewajiban manusia yang butuh akan kekuatan dan percaya akan adanya Allah. Kegiatan ibadah kepada Allah SWT diharapkan selalu tekun di kerjakan karena akan menjadikan manusia tersebut menjadi tentram dan sejahtera dalam kehidupnnya.

E. Pengertian Mahasiswa Alumni Pesantren

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan untuk oarng yang menempuh jalur pendidikan di jenjang yang lebih tinggi misalnya pendidikan yang di perguruan tinggi, akademi maupun yang paling dikenal atau paling umum disebutkan dikalangan masyarakat adalah aniversitas.

Jadi, dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa seorang mahasiswa adalah sebutan untuk oarng yang menempun pendidikan di perguruan tinggi dengan melalui beberapa proses yang berkaitan denga tahap pendidikan di perguruan tinggi. Pada umumnya mahasiswa berada pada tahapan remaja akhir, yaitu berusia 18–21 tahun.

Mahasiswa dinilai memiliki cara berpikir yang tinggi tingkat intelektualitaspun yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam

bertindak dalam hal sesuatu. Berpikir kritis dan menanggapi sesuatu dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang sangat dominan dan sudah mengakar bagi jiwa seorang mahasiswa dan memiliki fundamen yang sangat akurat dan untuk saling melengkapi.

Mahasiswa mengandung arti bahwa sebuah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada hakikatnya tidak sedikit dari mahasiswa yang menjalani perkuliahan sambil bekerja maupun disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kampus maupun diluar kampus dengan demikian akan menjadikan pengalaman yang baik bagi mahasiswa itu sendiri karena mahasiswa tidak hanya belajar duduk diam namun melakukan kegiatan yang dapat menguntungkan dirinya maupun kampusnya.

b. Alumni Pesantren

Alumni pesantren adalah seseorang yang pernah belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren dalam jangka waktu beberapa tahun. Pada mulanya alumni pesantren ini menempuh jalan menuntut ilmu di pesantren dengan waktu yang cukup lama sekitar 3 sampai 6 tahun.

Dalam buku Haidar Putra Daulay dijelaskan bahwa santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat di golongkan kepada dua kelompok yaitu:

1. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari berbagai tempat yang berbeda yang jauh dan tidak memungkinkan untuk kembali pulang ke

rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri yang mukim pasti mereka memiliki kewajiban-kewajiban.

2. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar dekat dengan pesantren tersebut sehingga memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman atau kerumahnya. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.³⁰

Jadi, Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.

Dengan demikian, alumni pesantren adalah santri yang sudah selesai menuntut dari pondok pesantren dan membawa bekal ilmu dari pesantren ke dalam lingkungan masyarakat untuk diamalkan dan jadi contoh yang baik baik orang-orang yang di sekitarnya.

F. Penelitian yang Relevan

Dalam Penelitian yang terhadulu dapat dinilai relevan dalam penelitian ini adalah;

1. Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Laras Sintia Sari dengan mengangkat judulnya adalah “perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren” Tahun 2018. Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa perilaku alumni pesantren berkaitan dengan teori komitmen Religius berupa bagaimana individu atau seseorang dalam mengartikan akan suatu pemahaman tentang agama islam itu sendiri. Bagi setiap alumni melakukan sebuah tindakan dengan tujuan

³⁰Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pemabruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group 2012), h.63

agar alumni pesantren memperbuat sebuah perubahan perilaku keagamaan agar dapat diterima di lingkungan sekitar yang mana lingkungan baru yaitu lingkungan di luar pondok pesantren. Tindakan tersebut semata-mata dilakukan guna mendapat pengakuan oleh lingkungan sekitar, walaupun mereka menyadari bahwa adanya perubahan perilaku dalam diri mereka namun tetap dilakukan agar dapat diterima di lingkungan sekitar. seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para alumni pesantren mengalami perubahan perilaku keagamaan atas kesadaran diri sendiri dan pertimbangan dengan tujuan agar diterima di lingkungan teman-teman kuliah dan sepermainannya.³¹

- b. Penelitian yang dilakukan Jusminar Umar dengan judul “Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja”. Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa dalam perilaku keagamaan harus di barengi dengan sifat dan tingkah laku yang agamis seperti perilaku yang lebih baik dan benar yang menandakan alumni pesantren yang agamis dan taat, yaitu: (a) beraqidah atau berkeyakinan yang benar, (b) melakukan beribadah yang benar, (c) memiliki berakhlak mulia, (d). bermasyarakat dan solidaritas yang baik, (e) berpolitik (saling menghargai pendapat), (f) kehidupan ekonomi (hemat dan saling tolong-menolong), (g) kedudukan wanita yang bermartabat (tahu serta sangat menjaga harkat dan kodratnya sebagai kaum wanita), (h) perdamaian

³¹Laras Sintia Puspa Sari, *perubahan perilaku keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok pesantren*” (studi tentang terjadinya perubahan perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok pesantren Modern di Batu, Malang), 2018, Skripsi Strata 1 Universitas Airlangga.

dengan menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam diri mereka masing-masing, dan (i) kebebasan berpikir dan berpendapat.³²

Dapat dibuat kesimpulan bahwa dalam penelitian yang pertama bahwa para alumni pesantren mengalami perubahan perilaku keagamaan atas kesadaran diri sendiri dan pertimbangan dengan tujuan agar diterima di lingkungan teman-teman kuliah dan sepekerjaannya, banyak tindakan yang dilakukan agar tetap bisa dianggap oleh teman dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Sedangkan penelitian yang kedua para alumni pesantren membarengi kehidupannya dengan perilaku, sifat dan dengan menerapkan perbuatan yang agamis yang mencerminkan akhlak karimah. Jadi, perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian relevan lebih mengacu kepada akhlak karimah sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada perbuatannya ibadah sholat wajibnya dan bagaimana mahasiswa alumni pesantren dalam menerapkannya.

³²Jusminar Umar, *Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja (Studi Deskriptif Analitik Di Madrasah Aliyah Diniyah Putri Lampung)*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tersebut dilakukan di area kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam melakukan penelitian ini atas dasar pertimbangan dan dengan adanya yang sesuai dan mudah untuk dijangkau serta tempatnya yang strategis dan mudah untuk memperoleh data dari berbagai tempat yang akan diadakan penelitian mengenai judul dari peneliti karena sesuai dengan kemampuan baik waktu yang baik dan tempatnya dekat dengan sang peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian tersebut maka dalam penelitian mengaplikasikan pendekatan telaah eksperimen kualitatif. Pendekatan kajian eksperimen kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan secara sadar dan dengan pikiran yang terang. Dan pendekatan penelitian kualitatif mengamati akan suatu peristiwa dan peristiwa yang terjadi di area tertentu.³³

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif dapat dimaknai dengan ciri khas tersendiri pada pengetahuan yang secara mendasar setara pada pengobservasian tentang individu manusia di daerah lingkungannya sendiri dan berkaitan terhadap orang-orang yang berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan perilaku, tata kramanya dan keadaannya.³⁴

Mengacu pada bahasan yang dikemukakan tersebut, bahwa sanya pendekatan dalam penelitian kualitatif dapat diartikan dengan langkah dalam

³³Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h.135

³⁴Nurul Zuriah, *metodologi penelitian sosial dan pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2016), h.96

penelitian yang dapat mengakibatkan informasi dengan gambaran atau deskriptif dengan lafal yang tertera atau dengan tuturan dari sumber informan atau mereka yang diteliti dan tingkah laku yang bisa di amati oleh peneliti.

C. Subjek dalam Penelitian

Peneliti fokus pada Subjek dalam penelitian tersebut adalah mengenai perilaku keagamaan, alumni pesantren, tingkat ibadah yaitu ibadah shalat dan puasa sunnah. Pencarian data dimulai dari unsur perilaku agama alumni pesantren di kalangan mahasiswa sebagai informan. Hasil pencapaian data penelitian akan dihentikan jika dalam penelitian ini tidak ditemukan lagi intermezo bahan yang muncul serta tanpa adanya bahan(informasi) yang diperoleh dari sumber data tersebut atau melakoni kebosanan. Kuantitas narasumber dalam melakukan kajian telaah eksperimen ini tidak ditetapkan dengan absolut tergantung bagaimana informasi yang butuhkan untuk memperoleh info penelitian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Aktifitas dalam kajian eksperimen tidak luput dari yang namanya proses mengumpulkan informasi mengenai data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, ada tiga langkah yang diterapkan dalam proses pengumpulan data tersebut, yaitu:

1. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi yang termasuk dari salah satu proses tehnik pengumpulan dan merupakan paling populer dipakai bagi penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan suatu data dalam penelitian dapat menggunakan teknik observasi, seorang periset kualitatif wajib dengan cermat untuk mengamati dan menulis pendataan terhadap perilaku narasumber dengan suasana yang formal maupun maupun non formal atau santai.

Observasi dapat dimaknakan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.³⁵

2. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan dua orang atau lebih, kegiatan wawancara diterapkan secara sistem tanya jawab antara periset dengan narasumber. Periset melakukan percakapan kepada subjek atau beberapa subjek dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab para narasumber.

Sebelum diadakannya kegiatan wawancara, periset kualitatif mesti mengetahui bahwa situasi ia memasuki area yang sensitif, karakter dan ciri khas yang berbeda, atau periset menghadapi subjek periset yang belum dikenal dan diketahui sama sekali kepripadiannya. Oleh sebab itu, sebelum melakukan sistem wawancara didahului dengan permohonan izin kepada subjek, membuat negosiasi mengenai kontrak lokasi, waktu dan tempo waktunya yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini ada beberapa orang dari alumni pesantren dan merupakan mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan agama islam yang akan diwawancarai mengenai perilaku keagamaan dari segi ibadahnya baik berupa sholatnya maupun puasa sunnahnya, serta bagaimana mahasiswa tersebut mengaplikasikannya diluar pesantren.

³⁵Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2005). h. 158

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi informasi yang berhubungan dengan mahasiswa alumni pesantren yang diteliti baik dengan berwujud penilaian dan foto yang menggambarkan aktivitas sesama proses penelitian dan memandang secara spesifik terhadap kejadian-kejadian yang urgen atau secara fenomenal yang terjadi selama proses penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Rosady Ruslan menguraikan maksud dari “analisis data kualitatif yaitu mempunyai tujuan untuk dapat memahami peristiwa-peristiwa mengenai dari segi perilaku, kejiwaan, tanggapan, sikap, perasaan, opini, keinginan dan kemauan seseorang atau kelompok.”³⁶ Dalam melakukan penelitian kualitatif dalam menganalisis data melalui tiga tahapan yaitu menganalisis pada tahap awal, menganalisis pada tahap pengumpulan data dari lapangan dan menganalisis setelah selesai mengumpulkan data dari lapangan. Pada hakikatnya dalam menganalisis informasi dalam penelitian kualitatif termasuk dalam reduksian data, sebab dalam penelitian kualitatif informasi dikumpulkan dengan terperinci serta meliputi pada pokok dan tujuannya.

1. Analisis pada Tingkat Awal

Pada fase untuk mengawali penganalisan data harus dimulai pada diterapkannya pengeksiansian dalam rancangan penelitian kualitatif. Pengeksiansian data dengan rancangan tersebut pada umumnya untuk melakukan reduksi data, semua prosedur-prosedur pada tahap ini untuk mereduksi data,

³⁶ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2004), h. 212

memilah dalam rangka konseptual, memuat sebuah soal maupun memilih dan menentukan informan, menentukan kasus, dan instrumentasi.

Kegiatan tersebut dimuat untuk mengarah serta memfokuskan pada ruang lingkup penelitian. Pada langkah bagian analysis diterapkan agar dapat memilih dan untuk mempertegas faktor-faktor, hubungan-hubungan, serta memperhatikan pemilihan kasus-kasus lain.

pada cakupan kegiatan penelitian ini peneliti mencatat dengan menginterpretasikan latar belakang masalah, menjelaskan identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, hingga terhadap pencatatan acuan teoritis serta metodologi penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh pada permulaan penelitian memulai untuk mengumpulkan informasi dari tahap pendahuluan dengan memahami dan mengamati beraneka fenomena mengenai perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

2. Analisis data pada saat pengumpulan data

Kajian pada pokok masalah kualitatif, mengenai analisis data berjalan mulai dari awal pengumpulan informasi hingga pengkajian selesai.

Dengan menggunakan surat izin riset atau surat permohonan izin penelitian dari Universitas Islam Negeri kepada Ketua Prodi jurusan PAI, Dosen Jurusan PAI dan meminta izin terhadap mahasiswa alumni pesantren program study agama islam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan informasi. Mengenai hal yang berkaitan dengan proses analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan informasi terdiri dari: 1) aktifitas pengumpulan data dimulai dengan melakukan

pengamatan, Tanya jawab (wawancara) dan dokumentasi, 2) info yang sudah didapatkan diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategori yang mungkin untuk satuan analisis itu, dan 3) satuan analisis kategori itu diuji keabsahannya lewat triangulasi, melihat yg mungkin adanya kasus negatif dan kasus ekstrim. Apabila yang diperoleh sudah dianggap jenuh, selanjutnya data didokumentasikan ke dalam kartu-kartu kode satuan analisis atau kartu kategori. Semua kegiatan ini dilakukan secara struktur dan terdokumentasi.

Analisis data pada fase pengumpulan informasi dimuat dengan cara menulis informasi dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi pada buku atau lembaran catatan lapangan. Kemudian peneliti mengelompokkan, menggolongkan data/informasi yang diperoleh dalam satu fokus tertentu sesuai jumlah fokus penelitian. Data dari mahasiswa alumni pesantren prodi PAI Stambuk 2015 FITK UIN Sumatera Utara, serta objek-objek lain yang diharapkan mampu memberikan informasi atau jawaban yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk diraikan dan paparkan supaya syah agar tidak lagi penyimpanan data.

1. Analisis Data Akhir

Hasil pengamatan mengenai informasi objek penelitian yang diperoleh dari lapangan terus di telaah dengan terus menerus setelah itu dimuat catatan lapangan untuk memperoleh topik tradisi yang terjadi mengenai perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren jurusan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan. Pada penelitian dilakukan dengan menggunakan pernyataan Miles dan Huberman yang menerapkan menganalisis

dengan proses sebagai berikut: (a) penyusutan data (b) pengutaraan data (c) kesimpulan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat dikategorikan sebagai pekerjaan analisis data yang berupa catatan lapangan (field notes) jumlahnya cukup banyak, maka dari itu diharpak mampu untuk mencatat informasi secara detail dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁷

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengamatan yang mengontraskan, memaparkan fenomen-fenomena yang urgen, mengklasifikasikan, mengintruksikan, memilih apa yang tidak perlukan dalam menalaah data dan menggolongkan data supaya lebih terstruktur sehingga bisa dijadikan sebuah kesimpulan yang mengandung makna. Adapun informasi yang sudah direduksi diharapkan mampu memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai perilaku keagamaan alumni pesantrean di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan agama islam.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, yang lebih populer digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif yakni dengan teks yang bersifat naratif.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.247

Sedangkan Nasution menyatakan “mendisplay data bisa dilakukan dengan membuat grafik atau lainnya.”³⁸

Penyajian data dapat diterapkan setelah proses reduksi data. Penyajian data adalah proses pengumpulan data dan informasi yang telah dimuat dan disusun yang dapat memungkinkan memuat dan membuat kesimpulan. Proses penyajian data ini termasuk dalam proses pengkajian dari keseluruhan dalam suatu kelompok informasi yang sudah dihasilkan dari lapangan supaya mudah dibaca dan dipahami. Dengan diterapkannya penjabaran data agar peneliti bisa paham apa yang sedang berlangsung di lapangan agar peneliti dapat membuat dan merumuskan bagaimana cara mengantisipasi kejadian di lapangan.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan tahapan-tahapan berikut maka selanjutnya peneliti membuat kesimpulan. Pada dasarnya data berupa tulisan, ungkapan kata maupun tingkah laku sosial pada objek yang terkait dengan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren program study agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan.

Kesimpulan pada awalnya masih berbentuk longgar namun dari masa ke masa kajiannya lebih jelas dan spesifik dengan adanya bertambah kajian data dan pada muatannya kesimpulan menjadi sebuah konfigurasi yang utuh.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memberikan kearifan data maupun keabsahan data serta temuan dalam penelitian tersebut, maka seorang peneliti mengacu terhadap standar penggunaan standar keabsahan data dengan disarankan bahwa terdiri berupa:

³⁸ S.Nasution. Metode Research Penelitian Ilmiah, (Bandung : Jermains, 1991) h.129

- a. *Creadibility* (kepercayaan), proses interpretasi serta untuk memperoleh temuan data pada penelitian tersebut dapat dilakukan melalui prosedur: (a) ketergolongan antara yang lama dengan yang diamati yang berkaitan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren program study PAI FITK UIN Sumatera Utara medan, dilakukan dengan tanpa terburu-buru supaya pengumpulan data tersebut beserta informasi tentang lokasi maupun kondisi sosial serta pokok penelitian akan dihasilakn secara optimal dan bagus, (b) keaktifan dalam pengamatan pada perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren program studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk memperoleh data serta informasi yang afdhol dan benar supaya peneliti yakin dengan penelitiannya, (c) menerapkan triangulasi, yaitu supaya dapat memperoleh data dengan dipersilangkan dengan perolehan data wawancara dari seluruh Mahasiswa program studi PAI, serta pihak-pihak lain dianggap berhubungan dengan penelitian yang dapat memberikan jawaban atau informasi mengenai masalah penelitian, kemudian informasi dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, (d) memufatkan atau mencari solusi dengan rekan kelasnya atau rekannya yang faham yang tidak ikut serta pada kajian penelitian akan tetapi dia mampu memahaminya, sehingga penelitian mendapatkan motivasi dari pihak lain, (e) analisis persoalam negatif adalah menelusuri dan menguraikan persolana dan kondisi yang merangsang informasi temuan pada penelitian, agar tidak ditemukan lagi fakta-fakta yang dapat merangsang dan membantah hasil penelitian. Dalam memuat isi data pada

pada topik ini menjadi suatu fokus dan termasuk ukuran pengkajian yang meliputi satuan wujud materi (fisik), masyarakat sosial dan rangkaian waktu. Dengan adanya persoalan utama atau yang jadi pusat pembenahan pada pokok persoalan, berada pada lingkup keempat tersebut pada lokasi yang meliputi pada keempat parameter tersebut. Yang menjadi kriteria utama penetapan kasus merupakan informasi signifikan yang diperlukan serta sejalan dengan pokok persoalan dan bisa diterapkan sebagai satuan analisis dan selaras dengan masalah ditetapkan, informasi utama yang ditemukan ini termasuk data induk, data yang perlu dibahas lagi keasliannya menggunakan kasus negatif atau petunjuk keabsahan lainnya..

- b. *Transferability* (keteralihan), para pembaca terkait penelitian ini diharapkan bisa mendapat alokasi tempat atau paparan yang dapat dimengerti tentang lokasi yang dimuat biar perolehan penelitian dapat diterapkan atau aplikasikan ke kondisi atau lingkungan lain yang serupa.
- c. *Dependability* (Dapat diyakini), peneliti diharapkan mampu konsekuensi pada penelitian tersebut dengan melakukan tinjauan ulang kembali terhadap informasi yang sudah diperoleh dari lapangan dan mampu mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya.
- d. *Confirmability* (kapastian), informasi dari lapangan biar bisa dibuktikan keandalannya atau diyakini orang banyak agar data dari lapangan bisa dipertanggung jawabkan sesuai pada lingkupnya, fokus nya bersama tempat penelitian yang sudah diterapkan.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. TEMUAN UMUM

1. Struktur Organisasi UIN Sumatera Utara

Struktur Organisasi UIN Sumatera Utara terdiri atas:

1. Dewan Penyangkut
2. Rektor dan Pembantu Rektor (Unsur Pimpinan)
3. Senat Universitas (Badan Normatif)
4. Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian (Unsur Pelaksana Administrasi)
5. Biro akademik dan kemahasiswaan (Unsur Pelaksana Akademik)
6. Fakultas Dakwa dan Komunikasi (Unsur Pelaksana Akademik)
7. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Unsur Pelaksana Akademik)
8. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Unsur Pelaksana Akademik)
9. Fakultas Syariah dan Hukum (Unsur Pelaksana Akademik)
10. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam (Unsur Pelaksana Akademik)
11. Fakultas Sains dan Teknologi (Unsur Pelaksana Akademik)
12. Fakultas Kesehatan Masyarakat (Unsur Pelaksana Akademik)
13. Fakultas Ilmu Sosial (Unsur Pelaksana Akademik)
14. Pascasarjana (Unsur Pelaksana Akademik)
15. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat/LP2M (Unsur Pelaksana Akademik)

16. Lembaga Penjaminan Mutu/LPM (Unsur Pelaksana Akademik)
17. Pusat Perpustakaan (Unsur Pelaksana Teknis)
18. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data/Pustida (Unsur Pelaksana Teknis)
19. Pusat Pengembangan Bahasa (Unsur Pelaksana Teknis)
20. Pusat Ma'had al-Jami'ah (Unsur Pelaksana Teknis)
21. Pusat Pengembangan Bisnis (Unsur Pelaksana Teknis)
22. Pusat Layanan Internasional (Unsur Pelaksana Teknis)

2. Kompetensi Lulusan UIN Sumatera Utara

Kompetensi alumni atau lulusan UIN Sumatera Utara dapat dideskripsikan melalui tabel berikut ini:

a. Jurusan dan Program Studi

Fakultas Tarbiyah mempunyai sembilan Jurusan/Program Studi, yaitu Jurusan Pendidikan agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Jurusan Pendidikan Matematika (PMM), Program studi Bimbingan Konseling (BKI), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), dan Program Studi Pendidikan IPS (PIPS).

1. Jurusan Pendidikan Agama Islam

a. Standar Kompetensi Lulusan Jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Profil Lulusan

Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan madrasah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas, dan muktahir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan Islam dan profesi keguruan.

B. Temuan Khusus

Bagian temuan khusus dalam penelitian ini adalah menggambarkan mengenai perilaku keagamaan mahasiswa yang diperoleh dari data lapangan melalui dengan menelaah, Tanya jawab dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara melakukan pengobservasian dan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas mahasiswa dalam melakukan perilaku keagamaan dalam bentuk ibadah shalat. Selanjutnya untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yaitu dosen dan mahasiswa dengan melakukan tanya jawab mengenai perilaku keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pesantren jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan (Daftar Wawancara Terlampir). Kemudian teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah studi dokumentasi mengenai informan yang terkait dalam penelitian yaitu dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (Foto Dokumentasi Terlampir).

a. Bentuk Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Bentuk perilaku keagamaan yang dimaksud di sini ialah perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa setelah selesai belajar dari pesantren dan menempuh pendidikan kembali di perguruan tinggi. Kemudian, bentuk perilaku mahasiswa yang terkait keagamaan yang dilakukan mahasiswa sehari-hari berhubungan dengan ibadah sholat sebagaimana yang telah diajarkan dan di perintahkan dalam agama islam, serta sholat merupakan tiang agama.

Dalam penelitian ini yang menjadi konsentrasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan terkait perilaku keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah memasuki perguruan tinggi, dengan perolehan data yang didapatkan dari dosen dan mahasiswa.

Hasil pengamatan dalam penelitian ini bahwa sanya perilaku keagamaan yang yang dilakukan oleh mahasiswa yang terkait ibadah sholat wajib seperti sholat lima waktu sehari sehari semalam. Dalam pengamatan ini mahasiswa alumni pesantren prodi PAI stambuk 2017 menerpkan ibadah sholat cukup baik walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang masih kurang aktif dalam menjalan ibadah sholat lima waktu dan dalam menjalankan puasa Ramadhan keseluruhan mahasiswa cukup baik dalam mengamalkannya karena setiap mahasiswa yang peneliti amati rata-rata menjalankan ibadah puasa dengan baik dan rutin.³⁹

Berdasarkan hasil temuan dan pengamatan alokasi itu, berikut adalah hasil Tanya jawab yang peneliti lakukan dengan mahasiswa jurusan PAI Stambuk 2017

³⁹Hasil Observasi mahasiswa UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2017, 11 April 2019

dengan Siti Nurhalija tentang bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari setelah masuk perguruan tinggi yaitu

“ Bentuk perilaku keagamaan yang saya lakukan setelah memasuki perguruan tinggi adalah mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam walaupun terkadang saya melaksanakannya di akhir waktu dan untuk melaksanakan puasa sunnah sangat jarang sekali saya melaksanakannya, karena mungkin saya tidak terlalu tahan untuk melaksanakannya sebab banyak kegiatan dan aktifitas yang saya lakukan baik di area kampus maupun di luar kampus.”⁴⁰

Dari ulasan tersebut bentuk perilaku keagamaan yang sering dilaksanakan mahasiswa tersebut adalah ibadah sholat lima waktu sehari semalam, walaupun masih sering untuk sholat tidak tepat waktu karena beberapa alasan yang diungkapkan mahasiswa tersebut. Lain halnya dengan Nur Sadariah yang memberi pernyataan yaitu:

“biasanya bentuk perilaku yang sering saya amalkan adalah ibadah sholat wajib lima waktu sehari semalam, puasa sunnah walaupun jarang saya laksanakan, berinfak di mesjid yang sering saya kunjungi maupun bersedekah. Semua bentuk-bentuk perilaku ini yang lain sering saya laksanakan adalah ibadah sholat lima waktu sehari semalam. Alhamdulillah kalau untuk ibadah sholat saya lebih rajin untuk melaksanakannya karena ibadah tersebut merupakan tiang agama yang sewajibnya kita laksanakan setiap hari. Walaupun dalam keadaan tertentu atau karena ada aktifitas tertentu yang membuat saya untuk melambatkan melakukan ibadah sholat tersebut.”⁴¹

Dari pernyataan tersebut masih banyak mahasiswa alumni pesantren yang aktif dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT utamanya ibadah sholat karena mereka meyakini akan adanya kuasa Allah SWT.

Hal senada juga di sampaikan oleh Juhria yang merupakan mahasiswa Stambuk 2017 yang merupakan alumni pesantren sebagai berikut:

“Bentuk perilaku keagamaan yang paling sering saya lakukan adalah melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam, puasa sunnah senin dan

⁴⁰Hasil wawancara dengan Siti Nurhalija (jurusan PAI Stambuk 2017), 15 April 2019

⁴¹Hasil wawancara dengan Nur Sadariah (jurusan PAI Stambuk 2017), 18 April 2019

kamis dan membaca ayat suci Al-Qura'an tiap malamnya. Kegiatan ini sering saya lakukan karena memang merupakan sudah menjadi kebiasaan saya setiap harinya. Ketika saya mengetahui masuk waktu sholat dan azan sudah berkumandang saya langsung bergegas mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat setiap harinya kecuali ada kegiatan menyibukkan saya sehingga saya agak terlambat untuk melaksanakan sholat di awal waktu.”⁴²

Hal senada juga di sampaikan oleh saudari Aulia seorang mahasiswa laumni pesantren stambuk 2017 sebagai berikut:

“saya lebih sering mengerjakan perilaku keagamaan yang memang sudah terbiasa saya lakukan setiap hari yaitu seperti sholat lima waktu sehari semalam. Ketika saya dikampus sholat zuhur saya yang sering di akhir waktu karena ada jam perkuliahan. Dan walaupun pernah sholat saya tertinggal itu karna saya kelelahan karena pulang kuliah atau karna kegiatan lain dan perilaku keagamaan lainnya seperti membaca Al-Qura'an maupun sholat sunnah lainnya”⁴³

Berikut hasil dari wawancara dengan beberpa dosen prodi PAI FITK. Peneliti meneliti beberpa dosen yang mengajar di UIN pada Prodi PAI FITK, beberpa ulasan yang disampaikan oleh dosen tersebut yaitu Ibu Nurhayani mengenai Perilaku Keagamaan mahasiswa pada alumni pesantren, sebagai berikut:

“Banyak bentuk perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa Alumni pesantren salah satunya sholat lima waktu sehari semalam, puasa ramadhan, puasa sunnah dan bersedekah mapun ibadah-ibadah lainnya yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan mahasiswa alumni pesantren sudah cukup baik karena mereka sudah terbiasa mengamalkan ibadah yang semestinya wajib dilaksanakan salah satunya sholat secara tepat waktu, karena jurusan PAI adalah jurusan yang berbeda dengan jurusan lainnya, tingkat beragama di jurusan PAI ini lebih rajin untuk mengamalkan apa saja yang diperintahkan Allah dan segala yang dilarangnya, walaupun sebagian masih ada yang tidak begitu mengamalkan apa yang di ajarkan dalam beragama khususnya agama Islam.”⁴⁴

⁴²Hasil wawancara dengan Juhria (jurusan PAI Stambuk 2017), 22 April 2019

⁴³Hasil wawancara dengan Aulia Rachmawati (jurusan PAI Stambuk 2017), 24 April 2019

⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayani (Dosen Jurusan PAI), Tanggal 26 April 2019.

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa jurusan PAI khususnya stambuk 2017 lebih rajin untuk mengamalkan bentuk-bentuk perilaku yang beragama yang dapat membuat kita lebih dekat kepada Allah SWT karena mahasiswa jurusan PAI lebih rajin mengamalkan apa yang di ajarkan dalam agama Islam seperti sholat wajib lima waktu sehari semalam, membaca Al-Quran, puasa sunnah maupun sholat sunnah lainnya seperti sholat rawahtib, sholat dhuha maupun sholat Tahajjud. Namun yang paling sering dilaksanakan adalah sholat wajib lima waktu dan membaca Al-Quran karena kebiasaan inilah yang paling dominan dan sering dilakukan oleh seseorang khususnya mahasiswa alumni pesantren.

Hal senada juga disampaikan oleh dosen Prodi PAI FITK yang merupakan salah satu dosen psikologi yaitu ibu Sabariah yang berpendapat, Sebagai berikut:

“Suatu bentuk perilaku yang dilakukan mahasiswa pensantren itu sangat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Karena pada dasarnya bentuk perilaku beragama adalah perilaku yang berpengaruh positif salah satu contohnya mengerjakan sholat secara teratur dan tidak meninggalkannya walaupun terkadang mahasiswa dari pesantren ini masih ada yang kurang mengamalkannya setelah memasuki pendidikan di perguruan tinggi. Kemudian, bentuk perilaku agama lainnya yang dilakukan mahasiswa dari pesantren adalah puasa sunnah , pada bulan ramadhan mengamalkan puasa ramadhan dengan senang dan ikhlas hati tanpa ada keterpaksaan dalam diri mereka, bentuk-bentuk perilaku lainnya bisa jadi puasa sunnah, bersedekah dan membantu sesamanya dan memiliki empati yang baik dalam dirinya”⁴⁵.

Dapat dipahami bahwa menurut pendapat diatas bahwa ada banyak perilaku yang diamalkan oleh mahasiswa alumni pesantren yang menjadikan dirinya menjadi positif, karena dalam suatu beragama sudah sepatutnya kita mengamalkan apa saja yang diajarkan dalam agama untuk menjadikan diri supaya

⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Sabariah (Dosen Jurusan PAI), Tanggal 29 April 2019

lebih dekat kepada sang khalik kita yaitu Rab Tuhan sekalian yang maha segalanya dan tiada tandingan baginya.

b. Penerapan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren stambuk 2017 prodi PAI FITK UIN SU Medan

Penerapan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren adalah cara mahasiswa menjalankan ibadah yang baik dalam kehidupan sehari-hari setelah ia lulus dari pesantren. Dari hasil pengamatan peneliti tidak sedikit mahasiswa yang masih aktif dan rajin dalam menerapkan ibadah sholat atau ibadah lainnya yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, sebaliknya tidak sedikit juga mahasiswa yang alumni pesantren banyak yang lalai dalam melaksanakan dalam menjalankan ibadah sholat maupun ibadah lainnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa yaitu saudari aulia yang memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“saya menerapkan perilaku beragama memang tidak persis ketika saya di pesantren karena beberapa alasan yang menjadi acuan saya, mungkin karena lingkungannya yang berbeda atau karena kegiatan saya di perkuliahan dengan di pesantren sudah berbeda di pesantren masih aktif dan rajin untuk sholat di awal waktu dan masih ada yang aktif untuk mengontrolnya, sedangkan di lingkungan perkuliahan sudah mulai tidak ada yang mengontrol dan suasananyapun sudah bebas, kegiatan yang dilakukan pun tidak sedikit maka dari itu menjadikan saya masih mau malas untuk sholat tepat waktu tapi kalau untuk meninggalkan shalat saya jarang sekali.”

Hal senada juga disampaikan oleh Miftah mahasiswa PAI stambuk 2017

sebagai berikut:

“Dalam menerapkan perilaku keagamaan khususnya sholat lima waktu sehari semalam, saya lebih rajin melaksanakan sholat ataupun ibadah tersebut karena sudah menjadi kebiasaan dan sudah sangat wajib saya lakukan setiap harinya dan ibadah tersebut sangat karang saya sekali saya tinggalkan karena sholat sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok saya setiap hari, dengan melaksanakan sholat rasanya hati saya menjadi damai dan tentram. Perilaku keagamaan lainnya yang sering saya laksanakan adalah membaca Al-Quran setiap saya selesai sholat walaupun tidak setiap

hari saya lakukan akan tetapi ibadah ini termasuk aktif juga saya laksanakan baik saya di pesantren maupun setelah saya menjadi mahasiswa.”⁴⁶

Hal sedemikian juga disampaikan oleh dosen FITK Dalam penerapan perilaku mahasiswa alumni pesantren untuk memperoleh data yang kongrit maka peneliti melakukan penelitian dengan Ibu Nur Hayani dosen prodi PAI FITK, yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Mahasiswa alumni pesantren sudah menerapkan dengan baik apa yang telah dipelajarinya di pesantren karena biasanya alumni pesantren akan lebih rajin untuk mengamalkan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam agama islam karena mereka sudah terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu hal bersedekah yang dari ibu amati dari jurusan PAI khususnya di stambuk 2017 lebih rajin untuk memberikan kepada yang membutuhkan salah satu contohnya jika ada yang kemandulan mereka lebih memiliki rasa empati yang tinggi dari pada jurusan lainnya, tangan mereka lebih ringan untuk memberikan dari pada tidak peduli sama sekali apa yang terjadi pada suatu keadaan disekitar mereka. Dalam hal ibadah sholat mereka lebih rajin ketimbang mahasiswa lainnya yang tidak bersekolah dari pesantren dan begitu pulak untuk ibadah puasa sunnah maupun wajibnya, hati mereka lebih terbuka untuk menjalankannya dengan ikhlas dan sepuh hati, walaupun masih ada sebagian yang memang kurang mengamalkan apa saja yang sudah diperolehnya dari pesantren karena semua ibadah yang kita lakukan itu kembali kepada diri kita masing-masing.

Hal senada juga disampaikan oleh saudara Nur Aisa yang merupakan mahasiswa UIN SU Medan Jurusan PAI Stambuk 2017 sebagai berikut:

“Saya menerapkan perilaku keagamaan setiap hari insya Allah dengan baik Insya Allah, salah satunya adalah sholat lima waktu dan merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslim lainnya. Kemudian saya menerpak membaca Al-Quran setiap saya selesai sholat magrib maupun sholat Isya karena sudah menjadi kebiasaan saya setiap harinya. Dan ketika Azan berkumandang terkadang saya langsung bergegas dan mungkin terkadang juga saya mau meakhirkan waktu dengan alasan ataupun tanpa alasannya. Begitulah saya setiap harinya.”⁴⁷

⁴⁶Hasil wawancara dengan Miftahu Rahmah (jurusan PAI Stambuk 2017), 06 Mei 2019

⁴⁷Hasil wawancara dengan Nur Asia (jurusan PAI Stambuk 2017), 06 Mei 2019

Dari ungkapan diatas dapat di pahami bahwa, penerapan perilaku beragama yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pesantren sudah cukup baik dan sesuai dengan yang diharakan oleh lingkungan masyarakat maupun dilingkungan perkuliahan, sebab mahasiswa yang berasal dari pesantren masih aktif dan rajin untuk mengamalkan segala apa yang diperintahkan dalam agama Islam walaupun belum keseluruhan mahasiswa.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Laila mahasiswa UIN SU Medan jurusan PAI sebagai berikut:

“saya menerapkan perilaku keagamaan setiap hari dengan sebiasanya ketika masuk waktu sholat saya mengerjakannya ketika saya ingin membaca Al-Quran saya membacanya setiap selesai sholat. Memang waktu di pesantren saya sangat aktif dan tepat waktu dalam melaksanakan sholat karena disana memang ada yang selalu mengawasi dan membrikan hukum jika dilaksanakan jadi sholat saya jadi terkontrol dengan baik, namun ketika jadi mahasiswa saya lebih bebas dan sudah tidak ada lagi yang mengontrol jadi ibadah saya menurutkan hati saya kapanpun saya bisa melaksanakannya akan tetapi kalau untuk meninggklakannya saya sangat sekali karena memang sudah ibadah wajib bagi saya dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁸

Wawancara yang dilakukan peneliti selanjutnya dengan salah satu dosen ibu Sabariah selaku dosen yang mengajarkan mata kuliah psikologi yang lebih memahami bagaimana perilaku mahasiswa, beliau berpendapat bahwa:

“Penerapan perilaku beragama mahasiswa yang berasal dari pesantren sudah baik karena mereka mengamalkan sepenuhnya apa saja yang diajarkan dalam agama islam. Biasanya mahasiswa alumni pesantren lebih rajin untuk melaksanakan perintah-perintah yang diajarkan dalam agama islam semisalnya dalam iabadah sholat, mereka lebih rajin untuk melaksanakannya dan berusaha untuk tepat waktu. Dan memang sebagian masih ada kurang disiplin untuk melaksakannya karena mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu contohnya teman sepermainannya, jika teman rajin sholat maka dia ikut rajin sholat dan jika temannya tidak rajin sholat maka dia pun ikut tidak rajin sholat. Dan untuk mengatasi dari semua ini maka perlu adanya perhatian dari pihak keluarga yang lebih sering untuk memberikan nasihat dan selalu memberikan

⁴⁸Hasil wawancara dengan Laila (jurusan PAI Stambuk 2017), 06 Mei 2019

arahan supaya ibadahnya tetap jalan dan sesuai dengan ajaran islam dan adanya dukungan yang baik dari lingkungan maupun teman sepermainnanya.”⁴⁹

Dari pendapat diatas dapat kita pahami bahwa, perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren sudah mengamalkan dengan baik ibadah-ibadah yang positif terhadap dirinya seperti mengamalkan sholat. Para alumni pesantren akan lebih giat untuk mengamalkan ibadah sholat dan lebih berusaha untuk mengamalkannya tepat waktu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren stambuk 2017 prodi PAI FITK UIN SU Medan

Peneliti juga memperoleh penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren pada prodi PAI FITK, hal tersebut disampaikan oleh dosen PAI FITK (Ibu Sabariah dan Ibu Nurhayani) yaitu beberapa yang dapat mempengaruhi ibadah seseorang adalah

1. Lingkungan Sekitar

Lingkungan Sekitar merupakan yang mencakup segala hal yang ada disekitar kita baik yang jauh maupun jaraknya yang dekat. Dimana dalam suatu lingkungan sekitar memiliki makna tertentu dan mempunyai pengaruh tertentu terhadap seseorang. Seperti hasil wawancara peneliti terhadap salah satu dosen Jurusan PAI yaitu:

“Ibu Nurhayani berpendapat bahwa “lingkungan adalah salah satu faktor yang menjadi pemicu bahwa naik turunnya ibadah seseorang. Jika,dalam lingkungan sekitarnya rajin beribadah misalnya sholat maka seseorang tersebut akan rajin beribaah tapi jika dalam lingkungan tidak bagus makan seseorang tersebut akan lebih cenderung untuk susah dalam beribadah sholat.”⁵⁰

Dari pernyataan tersebut Hal senada Juga di sampaikan :

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Sabariah (Dosen jurusan PAI), 29 April 2019

⁵⁰Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayani (Dosen jurusan PAI), 26 April 2019

“Ibu Sabariah berpendapat bahwa “lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap ibadah sholat seseorang begitupun dengan alumni pesantren, jika dalam lingkungan baik dan penerapanya beragamnya baik maka dia akan ikut untuk melaksakannya tapi jika dilingkungan tidak bagus maka dia pun akan ikut tidak bagus”⁵¹

Dapat kita pahami bahwa, jika suatu lingkungan itu baik maka yang terjadi adalah kebaikan-kebaikan yang membawa hal positif terlebih dalam melaksanakan ibadah sholat, jika dalam lingkungan sekitar baik dalam menjalankan shalat maka orang-orang yang disekitarnya pun akan terikut dan mengamalkan ibadah kepada Allah dengan baik dan ikhlas hati. Akan tetapi, jika yang terjadi adalah sebaliknya maka dalam melaksanakan shalat pun akan menjadi turun dan bisa berakibatkan dampak yang buruk.

2. Teman sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (Mahasiswa) mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya, salah satunya untuk mengembangkan identitas diri.⁵² Seorang teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku bagi seseorang baik secara sosial maupun keagamaannya. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seseorang dapat berupa pengaruh yang positif dapat juga pengaruh yang negatif tergantung seseorang dalam memilih teman dalam lingkungannya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh dosen jurusan PAI yaitu Bunda Nurhayani bahwa:

“Teman sebaya atau teman sepermainan sangat berpengaruh dalam ibadah sholat seseorang, jika temannya baik maka dia akan ikut baik dan jika teman buruk maka dia pun akan ikut buruk. Begitu halnya dengan mahasiswa alumni pesantren, yang menjadi hal penyebab naiknya tingkat ibadahnya adalah karena teman sepermainannya.”

⁵¹Hasil wawancara dengan Ibu Sabariah (Dosen jurusan PAI), 29 April 2019

⁵²Dara Septiyuni, *pengaruh kelompok teman sebaya (peer group) terhadap perilaku bullying siswa di sekolah*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, Nomor 1

Hal senada juga di sampaikan oleh Bunda Sabariah

Pendapat kedua “teman sebaya cukup jadi pengaruh bagi mahasiswa alumni pesantren dalam hal ibadahnya utamanya ibadah shalatnya. Terkadang yang menjadi pemicu naik turunnya ibadah sholatnya karena teman sebayanya jika temannya rajin dalam sholat maka mahamsiswa tersebut akan rajin sholat begitupun sebaliknya jika temannya buruk maka dia kadar ibadah sholatnya pun akan menurun.”

Dari pertanyata-pernyataan dia atas Nur Asia mahasiswa jurusan PAI alumni pesantren Stambuk 2017 memberikan pendapat bahwa

“Teman sebaya sangat memberikan pengaruh bagi seorang, baik secara positif maupun negatif. Contohnya jika teman saya baik dan rajin dalam menerapkan perilaku keagamaan dengan baik maka saya akan tentu mencontohnya atau saya akan ikut baik tapi jika teman saya ada kurang baik maka saya bisa jadi mengikutinya, karena teman sebaya saya tersebut adalah orang yang sering berada disamping saya. Maka dari itu saya lebih suka memilih teman yang baik supaya saya bisa lebih baik lagi khusus dalam menerapkan perilaku keagamaan saya”

Hal senada juga di sampaikan oleh Juhria Hasibuan yang merupakan mahasiswa jurusan PAI stambuk 2017 dan merupakan mahasiswa Alumni pesantren bahwa

“salah satu pengaruh baik atau buruknya perilaku keagamaan seseorang adalah teman sebayanya karena teman sebayanya adalah orang yang paling sering berada didekatnya bahkan teman sebaya bisa dikatakan orang hampir mirip atau persis dengan perilakunya karena sering bersama. Begitu halnya dengan melaksanakan sholat atau ibadahlainnya, jika temannya baik maka dia akan mengikut dan jika temannya tidak baik maka besar kemungkinan dia akan terikut dengan temannya tersebut”⁵³

Teman sebaya atau teman sepermainan dapat menjadi salah satu faktor dalam melakukan sesuatu khususnya dalam perilaku beragama seseorang. Bagi mahasiswa alumni pesantren teman sebaya bisa jadi pengaruh besar dalam menerapkan perilaku beragamanya seperti hal nya dalam ibadah sholat, jika

⁵³Hasil wawancara dengan Juhria Hasibuan (mahasiswa jurusan PAI Stambuk 2017), 15 Mei 2019

teman-temannya kurang dalam melaksanakan ibadah sholat maka lama kelamaan diapun akan terikut, tapi jika temannya baik dalam melaksanakan sholat maka dia pun akan lebih rajin untuk melaksanakan shalat. Namun, semua yang menjadi perilaku beragama seseorang akan kembali pada diri masing-masing.

3. Keluarga

Berbicara mengenai keluarga, setiap orang pasti langsung dengan ayah, Ibu, kakak, adik dan abang. Pada dasarnya keluarga adalah masyarakat kecil yang tersusun atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama. Dalam fokus penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa jurusan PAI STAMBUK 2017 dan dengan Dosen.

Dari hasil wawancara dengan dosen jurusan PAI memberikan pernyataan berupa:

“Pendapat pertama dari ibu Nurhayani bahwa keluarga jadi salah satu faktor dalam mempengaruhi ibadah sholat seseorang karena didalam keluarga orang tua harus ikut andil dalam memberikan nasihat terhadap anak-anak mereka untuk menjalankan perintah Allah SWT. Jika yang terjadi adalah orang tua tidak mau mengajarkan dan memberikan contoh baik pada anaknya maka akan lebih cenderung lemahnya tingkat ibadah seseorang terlebih dalam ibadah sholat.

Hal senada juga disampaikan oleh Bunda Sabariah bahwa:

“Pendapat kedua orang tua yang baik akan memberi perilaku-perilaku dan nasihat yang baik sebab tidak ada orang tua yang ingin anaknya tidak baik dan berperilaku tidak baik baik dari segi agama maupun segi lainnya. Akan tetapi yang menjadi turunya ibadah seseorang kurang adanya perhatian dari orang tua, bisa jadi karena faktor jauh atau karena sifat acuh tak acuh sehingga menjadikan seorang anak akan berbuat sesuka hatinya.”

Hal senada juga disampaikan oleh Juhria mahasiswa PAI STAMBUK 2017 yaitu

“pengaruh keluarga kepada seorang anak dalam lingkup perilaku keagamaan sangat besar karena orang tua yang mendidik anaknya dengan baik tentu si anak akan berperilaku dengan baik jika anak tersebut memang benar-benar dalam menerapkan dan mendengarkan apa yang disampaikan si orang tua

tersebut namun sebaliknya jika orang tua tidak ikut andil pada si anak tersebut maka dapat menjadi pribadi yang kurang baik bagi dirinya. Namun menurut saya hal ini hanya sebagian saja terjadi pada seseorang tidak pada semua orang karena setiap orang pasti berbeda pada latar keluarganya tergantung si anak bagaimana dalam menentukan hidupnya apakah dia akan rajin untuk menerapkan perilaku keagamaannya atau yang terjadi sebaliknya.”

Dapat dipahami bahwa perhatian keluarga sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya supaya berperilaku keagamaan yang baik dan dapat juga jadi pengaruh yang buruk jika tidak ada peran dari orang tua. Didikan dari orang tua merupakan salah faktor pengaruh terhadap seseorang baik dalam perilaku keagamaan dalam ibadah sholat maupun perilaku lainnya.

4. Role Model

Role Model adalah orang lebih sukses dari kita dan nantinya dapat kita jadikan sebagai panutan kita. Dalam hal ini peneliti fokus pada perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren jurusan pai stambuk 2017 Dan Menurut salah satu dosen Jurusan PAI yaitu bunda Nurhayani memberikan tanggapan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang adalah role modelnya seperti ulasan sebagai berikut

“bahwa mahasiswa akan belajar dari yang model yang ditemuinya salah satu contohnya dari gaya seorang dosen, atau bisa dikatakan jadi panutan seorang mahasiswa, jika menurut seseorang tersebut yang menjadi panutannya baik dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT baik dia akan lebih rajin dan semangat untuk menjalankannya ibadah tersebut seperti ibadah sholat. Akan tetapi jika model yang ia lihat biasa-biasa saja maka seseorang tersebut akan berperilaku seadanya saja.”

Hal senada juga di sampaikan oleh bunda Sabariah sebagai berikut:

Sama halnya dengan pendapat yang pertama seseorang dapat rajin atau tidak rajin dalam melakukan sesuatu karena model yang diperoleh dari lapangan atau dari pengalaman-pengalamannya, begitupun dalam melakukan suatu ibadah, bisa jadi dipengaruhi karena model yang diperolehnya.”⁵⁴

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Sabariah (Dosen Jurusan PAI), 29 April 2019

Dapat di simpulkan model-model yang dilihat dan dialami oleh mahasiswa alumni pesantren atau orang-orang disekitar dapat menjadi faktor yang dominan dalam pengaruh perilaku beragama seseorang. Model adalah hal-hal yang dapat dijadikan suatu panutan yang jadi pengaruh baik atau buruknya tingkah laku seseorang, jika seseorang tersebut mendapati model lingkungan yang baik maka dia akan berusaha untuk menjadi baik seperti halnya dalam menjalan ibadah sholat dia akan berusaha untuk tetap melaksanakannya dengan baik da tepat waktu, akan tetapi jika ia mendapati model lingkungan yang kurang baik maka tingkah laku ibadahnya akan biasa-biasa saja atau memungkinkan kurang baiknya perilaku keagamaannya.

Hasil pengamatan dalam penelitian bahwasanya perilaku keagamaan yang yang dilakukan oleh mahasiswa yang terkait ibadah sholat wajib seperti sholat lima waktu sehari sehari semalam. Dalam pengamatan ini mahasiswa alumni pesantren prodi PAI stambuk 2017 menerapkan ibadah sholat cukup baik walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang masih kurang aktif dalam menjalan ibadah sholat lima waktu dan dalam menjalankan puasa Ramadhan keseluruhan mahasiswa cukup baik dalam mengamalkannya karena setiap mahasiswa yang peneliti amati rata-rata menjalankan ibadah puasa dengan baik dan rutin.⁵⁵

Berdasarkan pengamatan, peneliti melakukan penelitian dengan mahasiswa jurusan PAI Stambuk 2017 saudari Siti Nurhalija tentang perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari setelah masuk perguruan tinggi, hal juga

⁵⁵Hasil Observasi dengan mahasiswa jurusan PAI Stambuk 2017, 12 April 2019

demikian, sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh mahasiswi UIN-SU Medan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“mengenai perilaku keagamaan yang tergantung kepada pribadi masing-masing, dan saya lihat di sekeliling dan sekitar yang saya dari alumni pesantren alhamdulillah “Baik”. Dalam segi perilaku keagamaan mahasiswa seperti sholat tepat pada waktu, puasa sunnah dan lain sebagainya. Saya pikir itu tergantung pada masing-masing pribadi, dan saya lihat kebanyakan dari alumni pesantren ketika adzan berkumandang, mereka bergegas dan melaksanakan sholat. Nahh.. maka dari itu saya pikir alumni pesantren ini menandakan pribadinya baik. Nahh.. ada juga alumni pesantren yang masih lalai dalam panggilan adzan, itukan termasuk pribadi yang kurang baik. Saya pikir kepribadian itu tergantung pada diri masing-masing”

Hal yang mempengaruhi turun naiknya suatu ibadah seseorang disampaikan juga oleh seorang mahasiswi UIN Jurusan Pai Stambuk 2017 yaitu Nurkhofifah Adawiyah yang sedang menenpuh perkuliahan, sebagai berikut:

“menurut saya ada dua faktor yang sangat mempengaruhi turun naiknya suatu ibadah seseorang, yang pertama dikarenakan kelelahan dalam beraktivitas sehingga waktu sholat tertunda dan kedua Malas, kalau diri sudah malas dalam bergerak, berarti ibadahnya kurang baik. Dari dua faktor inilah penyebab yang ada dalam diri kita, maka dari itu dua faktor ini harus dibuang jauh-jauh supaya ibadah kita tetap pada tingkat atas.

Hal ini juga disampaikan oleh seorang mahasiswi UIN jurusan pai stambuk 2017 Nur sadariah sebagai berikut:

“menurut saya faktor yang mempengaruhi turunnya suatu ibadah dikarenakan orang-orang disekelilingnya misalnya seperti anak kost dan semacam lainnya, kalau anak kost dalam satu rumah ibadahnya baik atau teman-temannya baik, apalagi teman-teman kita dalam satu rumah sering melaksanakan puasa sunnah mengaji setelah sholat, maka ibadahnya kita juga akan terjaga dengan baik dan kita akan terbiasa dalam hal yang baik. Dan apabila dalam satu rumah kost itu teman-teman kita tidak sholat, maka kita juga terikut tidak akan sholat, nah, maka dari itu menurut saya faktor yang mempengaruhi turun naiknya suatu ibadah seseorang dikarenakan orang-orang yang ada disekelilingnya”.

Hal senada juga diungkapkan oleh mahasiswi UIN jurusan PAI Stambuk 2017 Juhria, sebagai berikut:

“Menurut saya, turun naiknya suatu ibadah seseorang dikarena faktor lingkungan. Kita bisa melihat dari lingkungan, ketika lingkungan kita baik maka kepribadian kita juga akan baik, dan ketika lingkungan kita tidak baik, maka kita juga termasuk pribadi yang tidak baik. Jadi, kita harus memilih dan memilah lingkungan kita karena lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan”.

5. Media Sosial

Media sosial adalah media online yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial penggunaanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi dan berbagai kegiatan lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasisi website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan orang banyak ialah Whatsapp, facebook, YouTube, Blog, Twitter, dan lain-lain.

Hasil pengamatan peneliti banyak mahasiswa yang sibuk akan penggunaan media sosial baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Mahasiswa di prodi PAI banyak yang tidak mampu untuk mengontrol dirinya dalam memanfaatkan media sosial sehingga lalai akan kewajiban kepada dirinya terutama dalam menerapkan perilaku beragama yang berkaitan dengan ibadah sholat maupun ibadah lainnya. Namun, ada juga sebagian mahasiswa prodi PAI yang mampu mengontrol dirinya dalam penggunaan media sosial sehingga perilaku agamanya tetap diterapkan dengan baik dan terlaksana sebagaimana semestinya.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa alumni pesantren prodi PAI stambuk 2017 tentang perilaku keagamaan mahasiswa yaitu Juhria berpendapat bahwa:

“Salah satu yang menjadi pemicu tinggi rendahnya perilaku beragama seseorang adalah media sosial. Seseorang yang dapat menyeimbangkan dirinya dengan media sosial akan mampu menerapkan perilaku ibadahnya

dengan baik contohnya dalam melaksanakan sholat, jika mahasiswa tersebut mampu memanfaatkan dengan baik sosial media bagi dirinya di akan tetap melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan akan tetap berusaha sholat diawal waktu. Akan tetapi jika mahasiswa tersebut terlalu sibuk dalam penggunaan medial sosial akan menjadi pengaruh buruk bagi dirinya dan ibadah yang biasa ia lakukan di pesantren menjadi terabaikan dan lupa untu melaksanakan sesegera mungkin.”

Hal senada diungkapkan oleh Nur Asia yang memberi ulasannya mengenai faktor media sosial bagi perilaku keagamaan mahasiswa adalah:

“Pada masa sekarang banyak manusia yang menyalah gunakan media sosial yang pada awalnya media ini diciptakan untuk bisa memanfaatkannya secara baik dan menggunakannya seperlunya. Akan tetapi, banyak yang terlena akan canggihnya dunia maya tersebut sehinggakan menimbulkan dampak buruk bagi dirinya, termasuk saya sendiri sebagai pengguna saya akui bahwa terkadang saya lupa akan kewajiban yang harus saya lakukan karena terlalu sibuk akan canggihnya dunia maya. Namun, untuk sekarang saya berusaha lebih untuk mengontrol diri saya supaya tidak lupa akan kewajiban saya sebagai orang yang beragama Islam dan kewajiban saya sebagai mahasiswa.”⁵⁶

Mengenai hal tersebut juga di sampaikan oleh Mifta selaku mahasiswa prodi PAI stambuk 2017 yang memberi pernyataan mengenai perilaku keagamaan sebagai berikut:

“saya merasakan pengaruh dalam menggunakan media sosial ketika saya pendidikan saya selesai dari pesantren, besar sekali memang pengaruh media sosial ini bagi banyak orang, apalagi orang yang keluaran dari pesantren yang biasanya di pesantren lebih sering dan mengenal dengan namanya kajian-kajian agama dan ilmu pengetahuan dan lebih di tekankan untuk lebih taan kepada ajaran agama islam seperti sholat dan puasa maupun ibadah lainnya. Namun ketika tamat dari pesantren makan akan dihadapi bukan saja pelajaran tentang agama dan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi ada banyak hal yang harus dihadapi pada lingkungan yang ditempati salah satunya adalah media sosial. Saya juag termasuk dalam penggunaan media sosial ini dan saya juga pernah sibuk dan lalai pada kegiatan saya yang lainnya karena media sosial tapi seiring berjalannya waktu saya mulai menyesuaikan diri saya dalam penggunaan media sosial ini supaya tidak terlalu berdampak buruk bagi saya.”

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Juhria mahasiswa prodi PAI stambuk 2017 pada tanggal 15 Mei 2019

Hal senada juga disampaikan oleh dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yaitu ibu Nur Hayani yang berkomentar bahwa:

“Banyak orang-orang yang ibu amati yang salah atau tidak mampu menyeimbangkan dirinya dengan media sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya. Begitu hal nya juga dengan mahasiswa banyak yang salah gunakan dalam penggunaan media sosial ini sehingga dapat berakibat buruk bagi dirinya karena tidak mampu mengontrol dirinya dalam memanfaatkan sosial media dengan baik. Banyak yang ibu lihat sosial media ini dapat menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh, dan bisa juga lupa untuk melakukan kegiatan lainnya khususnya perilaku beragama, banyak yang lalai untuk mengerjakan sholat karena terlalu sibuk dengan media sosial. Namun tidak sedikit juga yang mampu membatasi dirinya dalam penggunaannya sehingga tetap bisa beraktifitas dengan baik dan mengerjakan sholat sebagaimana semestinya.”

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa media sosial ini termasuk pengaruh dalam perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren, baik itu berdampak baik maupun berdampak buruk. Karena sebagai pengguna media sosial harus bisa menyeimbangkan dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Karena media sosial termasuk bagian dari faktor pengaruh bagi perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren secara ibadah sholat maupun ibadah lainnya.

Mahasiswa UIN SU Jurusan PAI Stambuk 2017 yang merupakan salah satu mahasiswa alumni pesantren yaitu Nurkhofifah Adawiyah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“media sosial ini adalah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya kita setiap hari wajib melaksanakan sholat wajib yaitu lima waktu dalam sehari semalam, kalaulah seseorang mampu menggunakan dengan baik media sosial tersebut dan dapat mengontrol dirinya dalam penggunaannya tentu sholat lima waktunya akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah diajarkan di pesantren. Akan tetapi jika mahasiswa tersebut terlena dengan penggunaan media sosialnya maka ibadah sholatnya akan terabaikan dan akan menunda-nunda waktunya untuk sholat akibat terlalu aktif dalam penggunaan media sosialnya, dan pada intinya pendapat saya

semua itu tergantung seseorang dalam menggunakan media sosial tersebut dan bagaimana dia untuk membagi waktunya dengan baik.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial ini sangat banyak pengaruhnya bagi kehidupan manusia khususnya bagi mahasiswa baik dari segi positif maupun segi negatifnya. Jika dilihat dari segi positifnya dapat membantu mahasiswa berkomunikasi dengan baik dengan orang yang jauh darinya dan dapat juga mengakses pelajaran keagamaan untuk dipelajari bagi dirinya sehingga pengetahuan tentang agama maupun nonagamanya akan lebih banyak pengetahuannya, sehingga mahasiswa tersebut dapat menerapkan perilaku beragamanya dengan baik seperti sholat tepat waktu.

Namun jika hal sebaliknya terjadi, jika mahasiswa tersebut tidak mampu memanfaatkan dengan baik dalam penggunaan media sosial maka akan berdampak buruk bagi dirinya sehingga mengakibatkan perilaku beragamanya menurun dan sering lalai untuk mengerjakan sholat secara tepat waktu karena sibuk menggunakan media sosial yang berlebihan dan besar kemungkinan akan membawa hal-hal yang buruk bagi dirinya.

C. PEMBAHASAN

1. Bentuk perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren prodi PAI stambuk 2017 FITK UIN Sumatera Utara Medan

Bentuk perilaku keagamaan adalah sebuah perilaku-perilaku yang dilakukan masyarakat atau orang-orang yang bersangkutan sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya semisal dalam agama islam salah satu contoh bentuk perilaku keagamaannya adalah ibadah sholat lima waktu sehari semalam. Bentuk perilaku keagamaan adalah suatu bentuk perwujudan tingkah laku seorang manusia kepada Tuhan yang Maha Esa dengan melakukan segala ajarannya dan

menjauhi segala larangannya. Kendatipun begitu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti (Hasil Observasi tanggal 12 April 2019) dan wawancara yang dipaparkan pada sub sebelumnya bahwa perilaku keagamaan mahasiswa prodi PAI stambuk 2017 cukup baik dilihat dari segi perilaku yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dari pengamatan peneliti bahwa banyak bentuk perilaku yang mereka laksanakan seperti shalat lima waktu, puasa Ramadhan, puasa sunnah maupun ibadah lainnya yang lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan paparan dari sub sebelumnya juga dijelaskan bahwa perilaku keagamaan mahasiswa sudah cukup memadai dan sesuai dengan harapan yang semestinya bahwa alumni pesantren ini di anggap mampu berperilaku baik dan sudah lebih banyak mengetahui tentang agama ketimbang mahasiswa yang bukan alumni pesantren, terkhusus pada stambuk 2017 mereka masih aktif dalam mengamalkan ajaran Allah SWT walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang alumni pesantren kurang menerapkan ajaran agama tapi mereka tidak meninggalkan apa saja yang menjadi kewajiban mereka utamanya mengerjakan shalat wajib dan puasa di bulan Ramadhan.

Hasil pengamatan dalam penelitian bahwa sanya perilaku keagamaan yang yang dilakukan oleh mahasiswa yang terkait ibadah sholat wajib seperti sholat lima waktu sehari sehari semalam. Dalam pengamatan ini mahasiswa alumni pesantren prodi PAI stambuk 2017 menerapkan ibadah sholat cukup baik walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang masih kurang aktif dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu dan dalam menjalankan puasa Ramadhan keseluruhan mahasiswa cukup baik dalam mengamalkannya karena setiap

mahasiswa yang peneliti amati rata-rata menjalankan ibadah puasa dengan baik dan rutin.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu mahasiswa jurusan PAI Stambuk 2017 dengan tentang bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari setelah masuk perguruan tinggi yaitu:

“ Bentuk perilaku keagamaan yang saya lakukan setelah memasuki perguruan tinggi adalah melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam walaupun terkadang saya melaksanakannya di akhir waktu dan untuk melaksanakan puasa sunnah sangat jarang sekali saya melaksanakannya, karena mungkin saya tidak terlalu tahan untuk melaksanakannya sebab banyak kegiatan dan aktifitas yang saya lakukan baik di area kampus maupun di luar kampus.”

Dari ulasan tersebut bentuk perilaku keagamaan yang sering dilaksanakan mahasiswa tersebut adalah ibadah sholat lima waktu sehari semalam, walaupun masih sering untuk sholat tidak tepat waktu karena beberapa alasan yang diungkapkan mahasiswa tersebut

2. Penerapan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren prodi PAI stambuk 2017 FITK UIN SU Medan

Penerapan perilaku beragama yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pesantren sudah cukup baik dan sesuai yang dengan yang diharakan oleh lingkungan masyarakat maupun dilingkungan perkuliahan, sebab mahasiswa yang berasal dari pesantren masih aktif dan rajin untuk mengamalkan segala apa yang diperintahkan dalam agama Islam walaupun belum keseluruhan mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa penerapan perilaku beragama mahasiswa cukup baik karena pada dasarnya mereka sudah memahami bagaimana harus menerapkan perilaku beragama yang baik dan diterapkan sesuai dengan tuntunan agama. Namun, masih ada sebagian mahasiswa yang masih rendah jiwa

⁵⁷Hasil Observasi dengan Mahasiswa Jurusan PAI stambuk 2017, 12 April 2019

beragamanya walaupun sudah belajar dari pesantren atau dapat kita katakan alumni pesantren.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti selanjutnya dengan ibu Sabariah selaku dosen yang mengajarkan mata kuliah psikologi yang lebih memahami bagaimana perilaku mahasiswa, beliau berpendapat bahwa:

“Penerapan perilaku beragama mahasiswa yang berasal dari pesantren sudah baik karena mereka mengamalkan sepenuhnya apa saja yang diajarkan dalam agama islam. Biasanya mahasiswa alumni pesantren lebih rajin untuk melaksanakan perintah-perintah yang diajarkan dalam agama islam semisalnya dalam ibadah sholat, mereka lebih rajin untuk melaksanakannya dan berusaha untuk tepat waktu. Dan memang sebagian masih ada kurang disiplin untuk melaksakannya karena mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu contohnya teman sepermainannya, jika teman rajin sholat maka dia ikut rajin sholat dan jika temannya tidak rajin sholat maka dia pun ikut tidak rajin sholat. Dan untuk mengatasi dari semua ini maka perlu adanya perhatian dari pihak keluarga yang lebih sering untuk memberikan nasihat dan selalu memberikan arahan supaya ibadahnya tetap jalan dan sesuai dengan ajaran islam dan adanya dukungan yang baik dari lingkungan maupun teman sepermainannya.”

Dapat dipahami bahwa penerapan perilaku beragama mahasiswa sudah terkesan baik dan menggambarkan seorang alumni pesantren yang sudah biasa dengan didikan yang agamis supaya menjadi orang yang berguna dan selalu mengingat dengan adanya kuasa Allah SWT. Namun, dilingkungan sekitar kita masih ada beberapa orang yang kurang disiplin dalam menerapkan perilaku beragamanya.

Seyogianya seorang alumni pesantren harus mencerminkan perilaku yang baik dan perilaku yang agamis. Namun disebabkan adanya perubahan lingkungan menjadikan seorang alumni pesantren menjadi lemah perilaku beragamanya dan kurang menerapkan kebiasaan yang sudah dilakukan dipesantren seperti sholat tepat waktu namun setelah keluar dari pesantren kebiasaan itu sudah jarang untuk

dilakukan karena adanya pemicu yang menyebabkan melemahnya perilaku agama seseorang khususnya para alumni pesantren yang sudah mengenal dunia luar.

Ketika mereka keluar dari pondok pesantren yang menjadikan sebuah pengalaman baru dalam hidup masing-masing individu santri. Pengalaman baru di usia remaja, usia para mahasiswa yang rata-rata masih tergolong dalam usia remaja, dimana mulai munculnya keinginan dalam memperdalam kajian agama. Namun sebaliknya, pada masa-masa usia mahasiswa ini, juga merupakan masa yang rentan akan kebencian atas orang yang kurang mengamalkan agama. Seperti ulasan dari Merliana P. Rahayu, Jurnal Religi, Vol. 14, Nomor 1, jan-Juni 2018, menuliskan bahwa:

“Hasil dalam penelitian ini bahwasanya Kehidupan akan terjadi perubahan semasa jalannya alur waktu mahasiswa alumni pesantren. Perubahan ketika mereka merasakan kehidupan pasca di Pondok Pesantren dan setelah lulus dari Pondok Pesantren, hidup dalam dunia luar yang sangat berbeda dan penuh tantangan. Adapun proses perubahan konversi yang dialami oleh para mahasiswa alumni pesantren merupakan Konversi agama ialah bertobat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama (menjadi paderi). Namun, ketika Menjalani kehidupan diluar Pondok yang pada awalnya masih merasa aneh dan tidak nyaman ketika sholat tidak berjama'ah, sholat tidak tepat waktu, dan bebas bergaul dengan lawan jenis. Tetapi ketika waktu terus berputar, hal tersebut tidak dirasa sebagai sesuatu yang aneh dan terasa biasa saja dalam diri, karena hal tersebut memang sudah semestinya terjadi dalam kehidupan ketika bergaul dengan banyak orang.”⁵⁸

Peneliti dapat memahami dari kutipan tersebut bahwa Ketika seorang alumni pesantren pada awal keluar dari pondok, menjalankan ibadah atau ritual seperti sholat wajib tidak tepat waktu menimbulkan perasaan yang cemas, khawatir, dan gelisah. Namun, Seiring berjalannya waktu, perubahan itu terjadi, seringkali lalai dalam beribadah membuat perasaan lebih santai dan tidak seperti

⁵⁸Merliana P. Rahayu, *Keberagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren Studi atas konversi dan apostasi agama mahasiswa alumni gontor Di uin sunan kalijaga yogyakarta (gorduka)*, Jurnal Religi, Vol. 14, Nomor 1, jan-Juni 2018, hal 94-144

dulu, akibat sudah terbiasa tidak tepat waktu dalam sholat, Hal tersebut didasari karena pengaruh perubahan yang rutin dilakukan saat keluar dari Pondok Pesantren. Hal lain yang dapat menjadi pengaruh terjadinya kelalaian dalam suatu tingkah laku beragama adalah adanya hubungan antara pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun nonagama. Perubahan terjadi baik dari segi keteraturan dalam ibadah maupun secara penampilan. Ibadah wajib yang mulai tidak setepat dulu, dan ibadah sunnah juga semakin ditinggalkan karena kebiasaan yang berbeda ketika dulu dan sekarang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren prodi PAI Stambuk 2017 FITK UIN SU Medan

Perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku seseorang yang dilakukan karena atas dasar ada rasa taan kepada Allah SWT yang maha menciptakan alam semesta ini. Perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren sangat di harapkan dapat menceriminkan perilaku agama yang baik dan dapat jadi panutan bagi oarng-orang disekitarnya dengan mengamalkan ajara-ajaran agama yang baik dar lingkungan pesantren seperti sholat tepat waktu.

Menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang disekitar baik yang alumni pesantren maupun yang bukan alumni pesantren. Perilaku beragama mahasiswa alumni pesantren prodi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas sumatera utara medan mengamalkan dengan baik tingkah laku beragama walaupun sebagian mahasiswa alumni pesantren di prodi PAI masih ada yang lemah dalam perilaku beragamanya seperti lalai dalam melaksanakan sholat karena ada beberapa faktor yang menyebabkannya.

Dari paparan hasil wawancara sebelumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa alumni pesantren salah satunya lingkungan sekitar seperti di area kampus bahwa sanya perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren dalam berinteraksi di lingkungan kampus tersebut, memberikan suatu hal yang buruk terhadap kondisi keagamaan mereka jika mereka tidak dapat menyeimbangkan diri terhadap lingkungan yang berbeda dari pesantren. Yang mana mushola dan tempat-tempat mengaji menjadi sepi karena generasi para mahasiswa alumni ini tidak ada yang shalat berjamaah dan mengaji di mushola terdekat kost mereka. Dan itu semua sangat jelas dilihat dari tingkah laku para mahasiswa alumni ini yang kebanyakan tidak pernah melakukan kegiatan keagamaan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan sebelumnya yang dapat menjadi faktor pemicu naiknya ibadah seorang mahasiswa alumni pesantren adalah teman sebaya atau teman sepermainan yang biasa sehari-hari adalah orang yang dekat dengan kita bahkan orang yang selalu memperhatikan kita baik atau buruknya tingkah laku seseorang. Jika seorang mahasiswa alumni pesantren tersebut memiliki seorang teman yang baik dalam hal agama maka hal yang terjadi padanya akan berdampak baik dan menjadi pengaruh positif bagi dirinya. Namun demikian, jika seorang mahasiswa tersebut memiliki teman yang kurang baik dalam mengaplikasikan perilaku beragama yang baik maka temannya tersebut akan berdampak buruk bagi dirinya.

Berdasarkan pada sub pembahasan sebelumnya ada beberapa yang dijelaskan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa seperti faktor keluarga. Keluarga akan sangat berpengaruh terhadap aktifitas

perilaku agama seseorang, jika dalam dalam suatu keluarga bersifat agamis tentu akan berpengaruh baik bagi seorang yang hidup dalam keluarga yang taat akan beragama dan mengajarkan hal baik mengenai penarapan perilaku beragama yang baik. Namun jika sebaliknya jika seorang orang tua hanya berdiam diri tanpa memberikan nasehat kepada anak-anak yang tidak melaksanakan ibadah dengan baik maka sia anak tersebut akan lalai dalam melaksanakan ibadah yang di ajarkan dalam agama yang di anutnya. Dengan demikian, keluarga harus ikut andil dalam memberi nasihat dan mengingatkan hal-hak yang baik bagi anaknya suapa tetap taat akan ajanrannya Allah SWT.

Selajutnya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku beragama seseorang adalah sosial media, jika seorang mahasiswa tidak dapat menyeimbangkan dirinya atau mengontrol dalam penggunaan media sosialnya maka akan dapat menjadi pengaruh buruk pada dirinya, sehingga yang terjadi adalah dia akan sibuk menggunakan media sosialnya sampai lupa akan waktu yang telah ia habiskan hanya untuk bersosial media. Padahal di ajarkan dalam agama Islam bahwa sanya sholat tepat waktu lebih utama dan waktu yang Afdhol dalam melaksanakan sholat, tapi karna sibuk dalam bersosial media maka seseorang tersebut menjadi lalai untuk melaksanakan hal tersebut. Namun, jika seseorang mampu menyeimbangkan diri dalam penggunaan sosial media tersebut makan akan berdampak positif bagi dirinya.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa adalah lingkungan sekitar, teman sebaya, keluarga, role model dan media sosial, dari kesemua faktor tersebut dapat menjadi pengaruh positif dan dapat menjadi pengaruh negatif jika seorang

mahasiswa alumni pesantren tidak dapat menyeimbangkan diri dalam situasi apapun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul yang di rumuskan oleh peneliti “Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi Pai Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan” dapat dibuat Kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi Pai Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan sudah cukup memadai dan sesuai dengan harapan yang semestinya bahwa alumni pesantren ini di anggap mampu berperilaku baik dan sudah lebih banyak mengetahui tentang agama ketimbang mahasiswa yang bukan alumni pesantren, terkhusus pada stambuk 2017 mereka masih aktif dalam mengamalkan ajaran Allah SWT walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang alumni pesantren kurang menerapkan ajaran agama tapi mereka tidak meninggalkan apa saja yang menjadi kewajiban mereka utamanya mengerjakan shalat wajib. Dalam pengamatan ini mahasiswa alumni pesantren prodi PAI stambuk 2017 menerapkan ibadah sholat cukup baik walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang masih kurang aktif dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu dan dalam menjalankan puasa Ramadhan keseluruhan mahasiswa cukup baik dalam mengamalkannya karena setiap mahasiswa yang peneliti amati rata-rata menjalankan ibadah puasa dengan baik dan rutin.

2. Penerapan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi Pai Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pesantren sudah cukup baik dan sesuai yang dengan yang diharakan oleh lingkungan masyarakat maupun dilingkungan perkuliahan, sebab mahasiswa yang berasal dari pesantren masih aktif dan rajin untuk mengamalkan segala apa yang diperintahkan dalam agama Islam walaupun belum keseluruhan mahasiswa. Karena pada dasarnya mereka sudah memahami bagaimana harus menerapkan perilaku beragama yang baik dan diterapkan sesuai dengan tuntunan agama. Namun, masih ada sebagian mahasiswa yang masih rendah jiwa beragamanya walaupun sudah belajar dari pesantren atau dapat kita katakan alumni pesantren. Dapat dipahami bahwa penerapan perilaku beragama mahasiswa sudah terkesan baik dan menggambar seorang alumni pesantren yang sudah biasa dengan didikan yang agamis supaya menjadi orang yang berguna dan selalu mengingat dengan adanya kuasa Allah SWT. Namun, dilingkungan sekitar kita masih ada beberapa orang yang kurang disiplin dalam menerapkan perilaku beragamanya.
3. Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi Pai Stambuk 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan adalah lingkungan sekitar, teman sebaya, keluarga, role model dan media sosial, dari kesemua faktor tersebut dapat menjadi pengaruh positif dan dapat menjadi pengaruh

negatif jika seorang mahasiswa alumni pesantren tidak dapat menyeimbangkan diri dalam situasi apapun. Seperti dalam lingkungan Keluarga akan sangat berpengaruh terhadap aktifitas perilaku agama seseorang, jika dalam dalam suatu keluarga bersifat agamis tentu akan berpengaruh baik bagi seorang yang hidup dalam keluarga yang taat akan beragama dan mengajarkan hal baik mengenai penarapan perilaku beragama yang baik. Namun jika sebaliknya jika seorang orang tua hanya berdiam diri tanpa memberikan nasehat kepada anak-anak yang tidak melaksanakan ibadah dengan baik maka sia anak tersebut akan lalai dalam melaksanakan ibadah yang di ajarkan dalam agama yang di anutnya. Adapun Faktor pendukung shalat maupun ibadah lainnya oleh seorang mahasiswa adalah fasilitas dan sarana prasarana yang memadai yang berada di masjid dan mushola UIN SU Medan, faktor jarak atau letak masjid yang berada di lingkungan kampus, kondisi kesehatan baik itu dari segi badan maupun pikiran dari individu mahasiswa masing-masing dalam melakukan shalat berjamaah, dan faktor cuaca dan kondisi yang terjadi pada masing-masing mahasiswa itu sendiri. Adapun faktor penghambat ibadah shalat maupun ibadah lainnya oleh seorang mahasiswa adalah lingkungan yang kurang mendukung seperti keluarga, masyarakat atau teman yang membuat mahasiswa tidak melakukan shalat, perkuliahan yang belum disesuaikan dengan jadwal jamnya shalat, maupun penggunaan sosial media yang semakin marak pada zaman sekarang khususnya pada lingkungan mahasiswa.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan yang di paparkan di atas terkait hal ini, peneliti ingin memberikan saran supaya hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dan dipergunakan sampai pada taraf praktis, tidak sebatas lembaran-lembaran yang terkunci dalam lemari berkas. Mengingat hasil penelitian yang menyetakan besarnya keterpengaruhan seorang alumni pesantren dengan lingkungan dan ruang budaya kampus, sehingga melahirkan perilaku keagamaan. Hal ini mengundang beberapa pihak untuk lebih tanggap terhadap fenomena perilaku agama mahasiswa alumni pesantren.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, sekiranya ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi perbaikan perilaku beragama dan peningkatan dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah yang lebih baik khususnya pada:

1. Mahasiswa, lebih mempersiapkan diri dalam melaksanakan ibadah shalat serta menjaga dan memaksimalkan fasilitas yang ada di Masjid maupun Mushola UIN Sumatera Utara Medan
2. Karyawan atau dosen, hendaknya dapat memberikan contoh baik secara teoritis maupun praktis.
3. Pihak IAIN seharusnya dapat melengkapi sarana prasarana yang ada di kampus sehingga mahasiswa dapat shalat maupun ibadah yang lain dengan nyaman.
4. Keluarga mahasiswa seharusnya memberikan bimbingan dan arahan kepada putra-putrinya dalam mengerjakan shalat berjamaah.
5. Bagi peneliti, berkenaan dengan kepentingan ilmiah, maka dapat dilanjutkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat

dusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah topik yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian perilaku beragama dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beragama.

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah Swt, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua atas berkat hidayah, rahmat, dan izin Allah Swt. Oleh karena itu tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan dengan ketulusan hati kecuali hanya memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis sangat mengharap kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al Maragi, Ahmad Mustafa, 1992, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra
Semarang

Ali, Muhammad, 2016 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta:
PUSTAKA AMANI

Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuad Nashori, 1995, *Psikologi Islami* Yogyakarta:
Pustaka Pelajar

Haedari, HM. Amin, dkk, 2005, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan
Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Globa*, Jakarta: IRD PRESS

Daulay, Haidar Putra, 2012, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pemabruan Pendidikan
Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Papiliya, Janete Ophilia, Naleke Huliselan, 2016, *Identifikasi Gaya Belajar
Mahasiswa*, (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/12992/9731>, Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1)

Jalaluddin, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Masyhud, H. M. Sulthon dkk, 2005, *Manajemen Berbasis Pesantren*. Jakarta:
Diva Pustaka Jakarta

Mulyanto, Sumardi, 1975, *penelitian Agama Masalah Penyusunan Il-miyah dan Pemikiran*

Mursal dan H.M.Taher, 1980, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: Alma'arif

Najati, Muhammad Utsman, 2010, *Psikologi Qurani*, Bandung: Penerbit Marja

Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Kalam Mulia

Sapuri, Rafi, 2009, *Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Poedjawijayatna, 1983, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, PT.RINEKA CIPTA: Jakarta Persada

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Syaikh, Ahmad Syakir, 2017, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Darus Sunnah Press

Steenbrink, Karel A, 1974, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: Darma Aksara Perkasa

Tuanaya, A.Malik M.Thaha, dkk. 2007, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama,

Thomas O'dea, 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar Awal*, Jakarta : Rajawali Per



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4317/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2019
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 08 April 2019

Yth. Ketua Jurusan PAI FITK UIN SU

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NIKMA KHAIRANI HARAHAHAP
 Tempat/Tanggal Lahir : Batang Onang Baru, 13 Agustus 1996
 NIM : 31153105
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jurusan PAI FITK UIN SU, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

" PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA ALUMNI PESANTREN PROCDI PAI STAMBUK 2017 FAKULTAS ILMU TARBIYAH UIN SU MEDAN".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan



Drs. Rustam, MA

NIP. 19680920 199503 1 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : <http://www.fitk.uinsu.ac.id> e-mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B- 9588/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2019

Medan, 2019

Lamp : -

Perihal : Telah Selesai melaksanakan Riset

Yth. : Dekan FITK UIN Sumatera Utara Medan
 di
 Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat izin mengadakan Riset di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU No B-4317/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2019 tanggal 08 April 2019, sebagaimana dimaksud dalam surat tersebut, dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini telah selesai melaksanakan Riset di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan mulai tanggal 10 April s.d 26 Juli 2019 yang dilakukan oleh:

Nama	: NILMA KHAIRANI HARAHAP
Tempat /Tanggal Lahir	: Batang Onang Baru, 13 Agustus 1996
NIM	: 31153105
Semester/Jurusan	: VIII/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
Judul Penelitian	: Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pesantren Prodi PAI Stambuk 2017 FITK UIN SU Medan

Demikian surat ini di berikan , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan Yth:
 1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : NIKMA KHAIRANI HARAHAAP
2. Nim : 31.15.3.105
3. Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
4. Tempat/Tanggal Lahir : Batang Onang Baru, 13 Agustus 1996
5. Alamat : Batang Onang Baru. Kec. Batang Onang,
Kab. Padang Lawas Utara Sumatera Utara

II. PENDIDIKAN

1. Tahun 2003-2009, Tamat SDN 100030 Batang Onang
2. Tahun 2009-2012, Tamat MTs.S. Syahbuddhin Mustafa Nauli
3. Tahun 2012-2015, Tamat MAS. Syahbuddhin Mustafa Nauli
4. Tahun 2018, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Medan Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester VIII.

Medan, Juni 2019

NIKMA KHAIRANI HARAHAAP
NIM. 31.15.3.105